

**PENGARUH POLA ASUH ISLAMI DALAM KELUARGA DAN LINGKUNGAN
PERGAULAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN
BEDILAN, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



Oleh
Yazid Farokhi
14422067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH POLA ASUH ISLAMI DALAM KELUARGA DAN LINGKUNGAN
PERGAULAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN
BEDILAN, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



Oleh

Yazid Farokhi

14422067

Pembimbing :

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yazid Farokhi

NIM : 14422067

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ISLAMI DALAM KELUARGA DAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN BEDILAN, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2020





**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurung km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. faia@uii.ac.id
W. faia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 September 2020
Nama : YAZID FAROKHI
Nomor Mahasiswa : 14422067
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Islami dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

()

Penguji I

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I.

()

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

()

Pembimbing

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

()

Yogyakarta, 16 September 2020




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 7 Muharrom 1442

Hal : Skripsi

26 Agustus 2020

**Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 4129//Dek/60/DAS/FIAI/IX/2019, tanggal 12 September 2019 M, bertepatan pada 19 Muharram 1441 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Yazid Farokhi

Nomor Pokok/NIMKO : 14422067

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ISLAMI DALAM KELUARGA
DAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN
BEDILAN, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Yazid Farokhi

Nomor Mahasiswa : 14422067

Judul Skripsi : PENGARUH POLA ASUH ISLAMIS DALAM KELUARGA
DAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN
BEDILAN, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 26 Agustus 2020



Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : Wahai orang-orang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka” (Q.S At Tahrim : 6)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi jata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ibni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda , dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbutah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1. Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Keterangan ini tidak diperlukan, bila kata-kata Arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-aulya'</i>
----------------	---------	-------------------------

3. Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءِ	<i>an-nau'</i>
شَيْءٍ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>
أَكَلًا	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَكِيمٌ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaḥī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fih al-Qur’ānu Syahru Ramaḍān al-laḥī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn
---------------------------------------	---

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ISLAMI DALAM KELUARGA DAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN BEDILAN, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh :

Yazid Farokhi

Pendidikan keluarga dipandang sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Peran keluarga merupakan kunci bagi tumbuh kembang anak. Karena apabila dalam keluarga dalam proses pengenalan pendidikannya kurang terarah maka akan sangat berpengaruh bagi proses perkembangan-perkembangan berikutnya. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan perilaku anak adalah lingkungan, akan tetapi apabila dalam pendidikan keluarga orang tua dapat mampu mendidik dengan baik maka faktor-faktor lingkungan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islami akan bisa diminimalisir dampak untuk si anak. Namun pada kenyataannya tidak semua didikan islami dari orang tua bisa berhasil membentuk perilaku keagamaan. Namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yakni variabel dependen (X_1) yaitu pola asuh islami dalam keluarga, (X_2) yaitu lingkungan pergaulan dan variabel independen (Y) yaitu perilaku keagamaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh melalui menyebar angket pada objek penelitian. Kemudian data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Kemudian jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Sampel yang diambil berjumlah 20 responden. Analisis data penelitian menggunakan SPSS versi 23.00 for windows dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh islami dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan, sedangkan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan di dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman tidak pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari data perhitungan menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari pada r tabel ($0,250 < 0,349$), Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t hitung (1,417) lebih kecil dari pada harga t table (2,040), sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "Lingkungan Pergaulan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan" ditolak dan koefisien korelasi 0,250 itu signifikan. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi: "Lingkungan Pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan".

Kata Kunci: Pengaruh, Pola Asuh Islami, Lingkungan Pergaulan, Perilaku Keagamaan

KATA PENGANTAR

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn , puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan program S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis telah mendapat doa, dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf jika mempunyai banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Dra. Rahmani Timorita Y, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua dosen program studi Pendidikan Agama Islam, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat untuk beliau-beliau dan mahasiswanya.
8. Segenap civitas akademik FIAI UII, terimakasih atas kerjasamanya. Semoga setiap aktifitas diberi kelancaran.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Samsudin dan Ibu Siti Bintarti yang telah mendoakan, memotivasi, menasehati, mendidik dan memberi kasih sayang.

9. Keluarga PAI angkatan 2014 terimakasih atas doa dan supportnya.
10. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

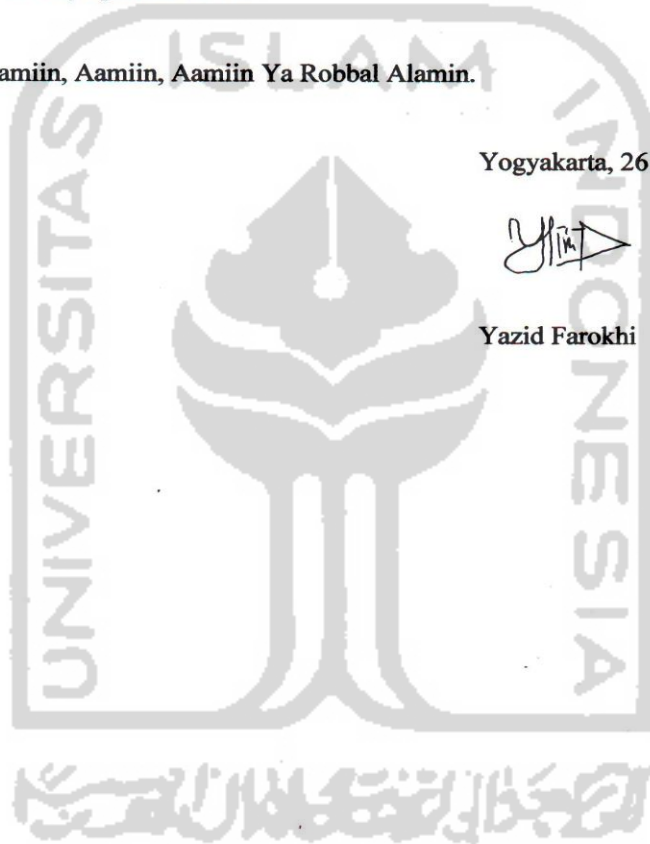
Semoga senantiasa mendapatkan ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pasti ada kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan nama, gelar, atau kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin, Aamiin, Aamiin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2020



Yazid Farokhi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	11
1. Kajian Teori.....	11
2. Kerangka Pikir.....	34
3. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36

1. Variabel Penelitian.....	36
2. Definisi Operasional.....	37
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Instrumen Penelitian.....	40
2. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	45
1. Validitas Instrumen.....	45
2. Reliabilitas Instrumen.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Linieritas.....	49
3. Uji Multikolinieritas.....	50
4. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Tentang Lokasi Penelitian.....	54
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Distribusi Frekuensi.....	55
2. Pengujian Normalitas.....	58
3. Pengujian Linieritas.....	61
4. Pengujian Multikolinearitas.....	62
5. Pengujian Hipotesis.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	70
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keluarga dipandang sebagai pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dikatakan sebagai pendidikan pertama dan utama karena anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan serta mendapat pembinaan dari keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Peran keluarga merupakan kunci bagi tumbuh kembang anak. Karena apabila dalam keluarga dalam proses pengenalan pendidikannya kurang terarah maka akan sangat berpengaruh bagi proses perkembangan-perkembangan berikutnya.¹ Maka dalam prosesnya, orang tua harus menjadikan agama islam sebagai dasar untuk pembinaan dan pendidikan anak, agar kelak senantiasa menjadi anak yang bertaqwa dan selalu hidup dijalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dimanapun, kapanpun, dan bagaimanapun juga keadaannya, pribadinya sebagai manusia yang taat beragama tidak berubah dan tidak goyah.

Dalam kaitannya dengan pengasuhan anak, dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan secara rinci baik mengenai pola asuh pra kelahiran anak maupun pasca kelahiran anak. Allah SWT memandang anak merupakan perhiasan dunia. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 46 yang artinya :

“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Q.S Al-Kahfi : 46)²

¹ M Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal.87.

² Al-Ikhlās, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Samad, 2018), hal. 299.

Oleh karena itu pada setiap muslim, pemberian jaminan bahwa setiap anak dalam keluarga mendapat asuhan yang baik, adil, merata, dan bijaksana, merupakan suatu kewajiban bagi kedua orang tua. Lantaran jika asuhan terhadap anak-anak tersebut sekali saja terabaikan maka mereka akan menjadi rusak. Minimal tidak akan tumbuh dan berkembang secara sempurna.

Dusun Bedilan dikenal masyarakat sebagai daerah yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan diantaranya yaitu pengajian rutin lapanan setiap senin pon, pengajian ibu-ibu setiap malam selasa, sholawatan setiap malam jum'at yang diikuti oleh anak-anak, jamaah yasin setiap malam sabtu, jamaah albarjanji setiap malam minggu kedua yang diikuti oleh ibu-ibu, dan selebihnya setiap sore diadakan TPA untuk anak-anak.

Salah satu kegiatan keagamaan yang diadakan yaitu pengajian rutin ibu-ibu dan pengajian rutin orang tua. Orang tua sebagai madrasah pertama dan utama bagi anaknya yang tinggal didaerah yang dikenal cukup religius ini dengan berbagai macam kegiatan keagamaan harusnya dapat mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik dan benar sesuai syariat islam. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya didaerah ini bermacam-macam, mulai dari pola asuh yang bersifat demokratis, permisif, otoriter, bebas hingga pola asuh islami. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pola asuh islami yang diterapkan dalam keluarga. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarganya dipengaruhi adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.

Selain pola asuh dalam keluarga, lingkungan pergaulan juga dapat berpengaruh dalam pembentukan perilaku keagamaan remaja. Keluarga umumnya tidak berkesempatan atau bahkan banyak yang tidak berkemampuan mengajarkan ilmu agama kepada anaknya. Maka sepantasnya orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawab tersebut pada sekolah. Dan memang, sekolah telah diatur dan dipersiapkan sedemikian rupa mampu melaksanakan tugas ini.

Lingkungan sekolah juga tidak kalah penting dalam mengambil perannya untuk mendidik para remaja. Remaja mendapat pengetahuan tentang agama dari pelajaran keagamaan di sekolah. Terutama bagi remaja yang bersekolah yang bercirikan Islam seperti pondok pesantren MI, MTS, MA dan sebagainya. Dengan perolehan pendidikan keagamaan dari sekolah inilah remaja dimungkinkan akan berperilaku keagamaan yang baik.

Lingkungan pergaulan selanjutnya adalah teman sebaya. Biasanya para anak usia puber (remaja) memiliki kecenderungan untuk membentuk sebuah kelompok kecil yang terdiri dari anak-anak yang berasal dari satu kampung atau satu sekolah. Biasanya anggota kelompok ini memiliki usia sebaya dan biasanya mereka tidak ingin ada anak kecil yang ikut bergabung dalam kelompoknya. Kelompok-kelompok remaja seperti ini memiliki sisi-sisi positif dan juga negatif, tergantung bagaimana si anak mampu beradaptasi, baik dengan diri sendiri maupun dengan masyarakat.

Lingkungan pergaulan apapun bentuknya adalah tempat dimana remaja mendapatkan pendidikan melalui interaksi dengan orang-orang di dalamnya. Dan inti dari pendidikan agama adalah penanaman iman di hati. Tugas pendidikan keimanan ini secara ilmiah sebagian besar adalah tugas orang tua di rumah atau keluarga si anak (remaja). Selebihnya di dapat dari sekolah dan hasil bergaul dengan sesama teman sebayanya (masyarakat yang lebih luas).

Lingkungan pergaulan di atas, sedikit banyak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja, baik buruk perilaku keagamaan remaja sebagai hasil pergaulannya dengan lingkungan ini tergantung bagaimana remaja itu bergaul dengan orang-orang yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Akan tetapi jika dalam pendidikan keluarga si anak dapat memperoleh pendidikan agama yang kuat, maka kecil kemungkinan anak-anak tersebut mengikuti pergaulan yang kurang baik. Maka jika remaja dan orang tua serta umumnya kita semua ingin anak-anak kita tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berperilaku keagamaan baik agar nantinya bisa menjadi generasi yang membanggakan di masa yang akan datang, kita semua harus turut ikut serta memperhatikan lingkungan pergaulan anak-anak dan remaja di sekitar kita.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan?
2. Seberapa besar pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru terhadap dunia pendidikan dan menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan khususnya anak remaja.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

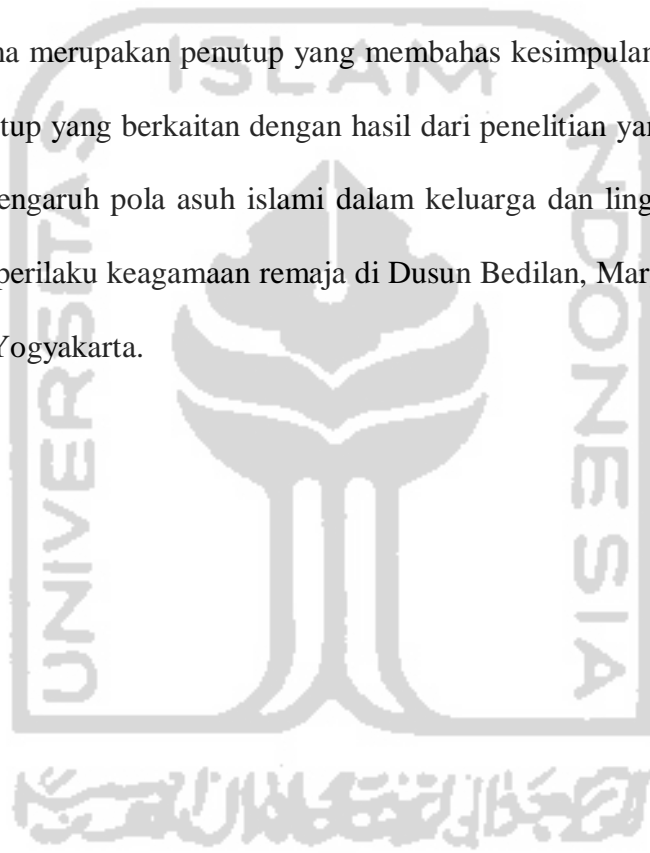
E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan melihat gambaran umum skripsi ini secara singkat dan jelas, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- 1 Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah penelitian yang membuat menarik untuk diteliti , kemudian ada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.
- 2 Bab kedua merupakan landasan teori yang membahas tentang pola asuh islami dalam keluarga, lingkungan pergaulan, dan perilaku keagamaan. Kemudian ada kerangka pikir dan hipotesis penelitian.
- 3 Bab ketiga merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tempat dan waktu

penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen.

- 4 Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran umum dusun yang diteliti, persiapan penelitian, uji syarat penelitian, laporan pelaksanaan penelitian, hasil analisis data yang diperoleh dari angket yang sudah diuji menggunakan SPSS 23.00 for windows, kemudian pembahasan hasil dari analisis data.
- 5 Bab kelima merupakan penutup yang membahas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang pola asuh, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Wening Purbaningrum Sugiyanto (11108241158) berjudul dengan “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*”, Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian berupa angka dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumenter. Analisis data menggunakan menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, dan pola asuh permisif mempunyai kontribusi terhadap pembentukan perilaku prososial siswa. Siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter akan memiliki perilaku prososial yang buruk, siswa yang mendapatkan pola asuh autoritatif akan memiliki perilaku prososial yang baik, dan siswa yang mendapatkan pola asuh permisif akan memiliki perilaku yang buruk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku siswa. Persamaan regresi yang didapat adalah 1) untuk pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial adalah $Y' = 43,988 + (-0,72) X$, 2) untuk pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial adalah $Y' = 75,403 + (-0,529) X$.³ Perbedaan kajian pustaka dari penelitian terdahulu adalah dalam penyelesaiannya menggunakan metode kuantitatif yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian menggunakan angka dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik. Perbedaan kajian pustaka terdahulu disini adalah variabel-variabel yang akan diteliti, kalau penelitian terdahulu variabel Y perilaku prososial, sedangkan variabel Y yang akan diteliti saat ini adalah perilaku keagamaan remaja di bedilan. Untuk itu maka bisa dipastikan dengan penelitian sebelumnya ada perbedaan.
2. Penelitian yang diteliti oleh Ika Widhiasih dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS*”, yang membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar ips yang fokus penelitiannya terhadap pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS. Pada penelitian ini ternyata setelah data diidentifikasi dan dianalisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat yang ditunjukkan melalui uji regresi linear sederhana dengan

³ Wening Purbaningrum Sugiyanto, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas V SD SeGugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 49

nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,351. Nilai tersebut berarti ada hubungan positif yang rendah antara variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS. Sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS adalah 12,3 % dan sisanya (87,7%) bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan, sarana prasarana, kecerdasan emosional, dan sebagainya.⁴ Persamaan kajian pustaka terdahulu adalah dalam proses penelitiannya menggunakan uji regresi linier sederhana. Perbedaan kajian pustaka terdahulu disini adalah variabel Y akan diteliti yaitu hasil belajar ips, sedangkan yang akan diteliti sekarang variabel Y adalah perilaku keagamaan remaja. Perbedaan selanjutnya adalah tempat penelitiannya. Tempat penelitian terdahulu meneliti disekolah sedangkan yang akan diteliti saat ini adalah masyarakat. Masyarakat khususnya di Dusun Bedilan, Desa Margokaton, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

3. Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkara 01 PIM Staf Besusu Tengah”, yang ditulis oleh Fila Damayanti pada tahun 2017. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Dari hasil penelitian ini ialah adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak dalam aspek tolong-menolong, mau berbagi, dan kerjasama. Dari hasil rekapitulasi pengamatan pola asuh demokratis pada semua aspek terdapat 47% BSB, 27% BSH, 23% MB, dan 3% BB. Pada pola asuh otoriter pada semua aspek terdapat 22% BSB, 28% BSH, 33% MB, dan 17% BB. Pada pola asuh permisif pada semua aspek terdapat 25% BSB, 25% BSH, 42% MB, dan 8% BB.⁵ Perbedaan kajian pustaka terdahulu disini adalah peneliti terdahulu hanya memfokuskan tentang pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah pola asuh islami dalam keluarga. Karena menurut peneliti pola asuh yang paling efektif untuk mendidik anak adalah menggunakan pola asuh islami karena orang tua dalam mendidik anak berlandaskan nilai-nilai islam. Persamaan kajian pustaka terdahulu disini adalah sama-sama meneliti aspek-aspek tolong-menolong, saling berbagi, kerjasama dengan tim, berbagi dan bertukar pikiran antar sesama, dan lain-lain. Karena aspek-aspek tersebut juga termasuk perilaku keagamaan.
4. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Rozi (13210183) yang berjudul “Pembinaan Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang”, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018. Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui sejarah, pembinaan perilaku keagamaan, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembinaan perilaku keagamaan anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah sejarah pembinaan perilaku

⁴ Ika Widhiasih, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017, hal. 190.

⁵ Fila Damayanti, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkara 01 PIM Staf Besusu Tengah”, dikutip dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/8852/7034> diakses tanggal 1 Agustus 2019.

keagamaan anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang yaitu berawal dari rasa kepedulian terhadap anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan agama islam khususnya baca tulis Al-Qur'an sehingga munculah ide untuk membina anak-anak. Pembinaan perilaku keagamaan anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang, yaitu Membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak. Faktor penghambat dalam pembinaan tersebut adalah jarak yang cukup jauh, sulitnya mengatur waktu, tidak adanya kendaraan bagi pelajar, dan fasilitas yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan perilaku keagamaan anak adalah adanya kerjasama yang baik antara guru yang ada di sekolah dengan orang tua dan masyarakat.⁶ Persamaan kajian pustaka terdahulu disini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan yang ada dimasyarakat khususnya remaja. Perbedaan kajian pustaka terdahulu disini adalah pendekatan yang digunakan. Dalam penelitian tersebut pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi.

5. Dalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI” yang ditulis oleh Uswatun Khasanah pada tahun 2018, meneliti tentang pengaruh pendidikan islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah pada santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Hasil olah data penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh pendidikan Islam dalam keluarga terhadap akhlakul karimah pada santriwati asrama mahasiswi pondok pesantren Sunan Pandanaran Komplek 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan besarnya kontribusi pendidikan islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah sebesar 15,8%. Nilai tersebut terlihat dari besarnya R Square yaitu sebesar 0,158%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan islam dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting pada akhlak karimah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa F hitung = 8,062 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel pendidikan islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah. Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,158 yang berarti bahwa pendidikan islam dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap akhlak karimah sebesar 15,8% sedangkan sisanya 84,2% menunjukkan faktor lain dalam akhlak karimah. Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara pendidikan islam dalam keluarga terhadap akhlak karimah.⁷ Persamaan kajian pustaka terdahulu disini adalah dalam proses penelitiannya sama-sama menggunakan analisis regresi linier sederhana. Perbedaan kajian pustaka terdahulu disini adalah peneliti terdahulu hanya memfokuskan pada akhlak karimah, sedangkan peneliti saat ini akan meneliti tentang perilaku keagamaan remaja.

⁶ Muhammad Rozi, “Pembinaan Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang”, *Skripsi*, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018, hal. 60.

⁷ Uswatun Khasanah, “Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, hal. 57.

6. Dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI”, yang ditulis oleh Dessy Izzatun Nisa pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang dan perilaku sosial emosional anak di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dari empat subjek utama yaitu orang tua dari ZQ, Al, Elvin dan Saly serta informan yaitu: guru sekolah subjek. Dalam mengukur pembentukan perilaku sosial emosional anak terdapat tiga dimensi pola asuh diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Ani serta Bapak Tri dan Ibu Win adalah pola asuh demokratis, Ibu Ita dengan pola asuh permisif, Bapak Kris dan Ibu Wenda dengan pola asuh otoriter. Perilaku sosial dan emosional yang dimiliki anak dengan pola asuh demokratis (ZQ) antara lain: aktif, mandiri, mudah berbagi, mudah bergaul cepat dalam mengerjakan tugas, gembira, ceria sedangkan Al memiliki perilaku sosial emosional memiliki jiwa pemimpin, mudah bergaul, aktif bertanya, antusias dan ekspresif. Sedangkan perilaku sosial dan emosional anak berdasarkan pola asuh otoriter (Saly) antara lain memiliki perilaku sosial yang cenderung penurut, sedikit berbicara, dan pendiam tetapi ketika mengerjakan tugas anak tersebut lebih tepat waktu. Dan memiliki emosional cenderung kurang bisa bergaul mudah cemas dan takut. Dan perilaku sosial emosional anak berdasarkan pola asuh permisif (Elvin) antara lain Suka mencari perhatian, kurang antusias dalam belajar, susah diatur, mudah menangis, mudah putus asa dalam menyelesaikan sesuatu terutama dalam berfikir, dan lain-lain.
7. Skripsi yang disusun oleh Fitriyah Indriyani yang berjudul “Pola Asuh Orang tua Terhadap Anaka berprestasi di Sekolah”. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2008. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam hasil penelitian lapangan yang telah diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara/interview, dan dokumen. Dalam menganalisis data ada tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penyimpulan). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII A sampai H SMP Negeri 1 Pandaan dapat dikategorikan baik berdasarkan nilai raport mereka yang nilainya selalu diatas batas minimal prestasi belajar. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa berprestasi disekolah pada umumnya pola asuh demokratis dengan indikator, orang tua memprioritaskan kepentingan anak, orang tua bersikap rasional, orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, orang tua memberikan kebebasan memilih dan melakukan suatu tindakan serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

8. Skripsi yang disusun oleh Puspita Arnasiwi (09108241050) berjudul dengan “*Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”, Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Alasan dilakukan penelitian ini adalah adanya masalah mengenai kedisiplinan belajar pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perbedaan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 184 siswa sekolah dasar. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala dengan empat pilihan jawaban. Validitas instrumen diuji dengan teknik penilaian ahli (expert judgement). Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan alpha cronbach. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analysis of varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh authoritarian, authoritative, dan permissive. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh authoritative lebih baik daripada siswa yang mengalami pola asuh authoritarian dan permissive. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, judul pola asuh islami dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja belum ada penelitian yang membahasnya. Karena dalam penelitian-penelitian terdahulu pola asuh yang banyak dikaji adalah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, sedangkan yang akan diteliti sekarang adalah pola asuh islami, karena menurut peneliti, pola asuh islami adalah pola asuh yang paling efektif dan tepat untuk mendidik anak karena dalam mendidik tersebut menggunakan nilai-nilai islam.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pola Asuh Orang Tua

1) Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh atau mengasuh anak adalah semua aktifitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola asuh orang tua yang diberikan orang tua kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri.⁸

Pola asuh adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi disini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam pembimbing, mengurus dan melatih perilaku anak.

⁸ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal.133.

Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting yang mengatakan bahwa: “Pola asuh adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak.”⁹

Dikatakan dominan karena pola asuh yang diterapkan dilakukan secara penuh dan terus menerus, sepanjang kehidupan anak. Tidak ada satu hari pun lepas dari asuhan dan didikan orang tua, bahkan ketika anak sudah dewasa.

Di dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti telah diketahui terdapat bermacam-macam pola pendidikan atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Secara bahasa, pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu “pola” dan “asuh”. Pola yaitu suatu bentuk, keteraturan dari suatu hal, sedangkan asuh berarti suatu sikap mendidik. Pola asuh adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua kepada anaknya, dengan tujuan untuk membimbing, membina, dan melindungi anak.

Maksud dari pola asuh yang dilakukan orang tua secara terpadu adalah pola asuh yang dilakukan secara bersama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Dengan kata lain, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan kesepakatan bersama antara ayah dan ibu. Jika terdapat perbedaan sikap antara ayah dan ibu dalam penerapan pola pendidikan kepada anak, maka hal ini akan membuat kondisi keluarga tidak stabil.

⁹ Hethering & Whiting dikutip oleh Gibson J.T., *Growing Up A Study Of Children*. (Massachusetts Addison Wesley, 1978), hal 94

2) Macam Pola Asuh Orang tua

Dalam mengasuh anak, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Macam-macam pola asuh ada 3, yaitu:

a) Otoriter

Jenis penelitian pengasuhan ini sangat tegas, melibatkan beberapa bentuk aturan-aturan. Anak dibiasakan dengan pemberian hadiah dan hukuman. Masalah yang muncul dengan jenis pengasuhan ini adalah anak-anak akan belajar untuk mengharapkan hadiah atas kelakuan "baik" anak. Hukuman yang terlalu keras akan menimbulkan ketakutan dan kemarahan yang berlebihan. Namun, jenis ini masih merupakan cara pengasuhan yang efektif untuk anak kecil yang pengertiannya masih harfiah dan sederhana.

b) Permisif

Orang tua yang menggunakan cara ini tidak memberikan batasan dan biasanya akan tumbuh tanpa arahan. Anak seperti ini disebut anak manja. Masalah yang muncul dengan gaya ini adalah anak tidak peduli dengan tanggung jawab sosial dan akan mengalami kesulitan dalam bergaul. Orang tua, guru, dan orang dewasa yang terlalu lunak dapat menghambat perkembangan moral anak. Mungkin ini adalah gaya terburuk dalam pengasuhan anak.

c) Otoritatif

Gaya pengasuhan ini didasari atas pengertian dan rasa hormat orang tua kepada anaknya. Orang tua yang menggunakan cara ini memberikan aturan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Orang tua yang fleksibel dan otoritatif adalah mereka yang mengizinkan dan

mendorong anak untuk membicarakan masalah mereka, memberi penjelasan yang rasional dan masuk akal tentang peran anak di rumah dan menghormati peran anak di rumah dan menghormati peran serta orang dewasa dalam pengambilan keputusan meskipun orang tua merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi. Orang tua seperti ini juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku yang baik.¹⁰

b. Pola Asuh Islami

Pola asuh Islami adalah pola asuh dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari ajaran islam. Aspek sasaran dalam pola asuh islami ini adalah terpenuhinya seluruh potensi dasar manusia yaitu ruh, akal, dan jasad, sehingga melahirkan anak yang seimbang.

Proses berlangsungnya pola asuh islami tidak dibatasi dengan usia dan pernikahan. Tanggung jawab orang tua secara moral berlangsung terus menerus, tetap harus mengontrol. Tetapi secara tanggung jawab finansial orang tua menurut islam hanya sampai usia baligh. Yang sebelumnya orang tua berkewajiban mempersiapkan anak-anaknya menghadapi masa baligh sedini mungkin sehingga ketika anak telah memasuki usia baligh, anak telah siap baik fisik, ruh, dan kemampuan kemandiriannya.

Pengasuhan islami disesuaikan dengan keadaan dan taraf perkembangan anak yang dilahirkan sesuai dengan fitrah, yaitu memiliki keterikatan pada kebaikan, kebenaran, dan keindahan sebagai pembawaan aslinya, kewajiban orang tua dan anak terkait dengan nilai-nilai dalam keluarga.

¹⁰ Puspita Arnasiwi, "Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 26.

Mengingat bahwa pengasuhan islami adalah berpusat kepada anak, maka pengasuhan orang tua dituntut untuk memahami fitrah anak dan tahap perkembangan usia anak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

1) Konsep Mendidik Anak dalam Islam

a) Mengajarkan tauhid dan aqidah kepada anak

b) Mengajarkan, memberikan contoh menunaikan ibadah sesuai syariat islam

c) Mengajarkan Al-Qur'an, Hadits, serta doa-doa dan dzikir yang ringan kepada anak

d) Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlak yang mulia

Pola asuh islam akan menghasilkan anak atau orang yang berkepribadian islam dengan karakteristik sebagai berikut :

(1) Ibadahnya bagus

(2) Akhlak kepada sesama bagus

(3) Fisiknya kuat

(4) Bermanfaat pada orang lain,

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan islami adalah sikap dan perlakuan orang tua mendidik, membina, dan membimbing anak berdasarkan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

c. Keluarga

1) Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah

¹¹ Desy Mega Sari, "Pengaruh Pola Asuh Islami dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Blorong, Sidorejo, Kemalang, Klaten, Jawa Tengah", *Skripsi*, Yogyakarta: UII, 2014, hal.16.

karena pernikahan. Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya.¹²

Keluarga merupakan akar terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Dalam sebuah keluarga, banyak hal yang dipelajari oleh anak dan pelajaran tersebut adalah pelajaran pertama yang ia terima. Ia akan melekat dan menjadi dasar yang kuat saat akan menerima banyak hal/pelajaran lain kelak. Diantara yang mesti diajarkan dan diperoleh anak yakni mencintai, hubungan sosial, menghormati, mengabdikan, menaruh perhatian dan taat serta melaksanakan nilai-nilai moral.¹³

d. Lingkungan Pergaulan

1) Pengertian Lingkungan Pergaulan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata lingkungan berarti daerah (kawasan dsb.) yang termasuk didalamnya, semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.¹⁴ Sedangkan menurut Sudiyono yang mengutip pendapat Sartain, bahwa yang dimaksud lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya.¹⁵

Lingkungan juga diartikan dengan segala sesuatu yang ada di dalam dan diluar diri individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku

¹² Moh Haitami Salim, Pendidikan Agama dalam Keluarga. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 75.

¹³ Ibid., hal.135-136

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, hlm. 675.

¹⁵ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), jilid 1, hlm.298.

atau perkembangannya.¹⁶ Jadi, lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan individu termasuk keagamaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan kata pergaulan bisa juga di samakan dengan interaksi. Menurut teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley, yang merupakan pakar dari teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam setiap kasus interaksi, tindakan seseorang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami dimana individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak.¹⁷ Pergaulan juga bisa berarti perihal bergaul, kehidupan masyarakat.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan orang lain sehingga didalamnya terjadi interaksi sosial yang akan mempengaruhi pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pembahasan ini yang dimaksud adalah lingkungan pergaulan remaja.

¹⁶ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hlm. 40

¹⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, hlm. 87.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hlm. 339.

2) Teori tentang Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan

1) Teori Tabularasa atau Empirisme

Pelopop teori ini adalah John Locke. Tabularasa berasal dari bahasa latin yang berarti kertas kosong. Merujuk pada pandangan epistemologi bahwa seorang manusia lahir tanpa isi mental bawaan, dengan kata lain kosong. Seluruh sumber pengetahuan diperoleh sedikit demi sedikit dari pengaruh lingkungan.

Aliran ini mempunyai pendapat yang bertentangan dengan aliran nativisme maupun naturalisme. Menurut aliran ini perkembangan anak menjadi remaja dan akhirnya menjadi manusia dewasa sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia dapat dididik menjadi apa saja menurut kehendak lingkungan atau pendidikan-pendidiknya.¹⁹

Menurut teori inilah dapat di pahami bahwa lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku seseorang termasuk perkembangan perilakunya pada masa remaja.

2) Teori Nativisme

Tokoh pencetus teori ini adalah Schopenhauer dan tokoh lain seperti Plato, Descartes dan Lombroso. Menurut pendapat aliran ini perkembangan manusia ini sepenuhnya di tentukan oleh faktor pembawaan atau faktor-faktor yang dibawa sejak lahir.²⁰ Menurut

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

²⁰ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 35

pengikut aliran ini Pendidikan dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap perkembangan seseorang.

3) Teori Naturalisme

Aliran naturalisme ini menyatakan bahwa manusia memiliki potensi bawaan atau *nature* yang dapat berkembang secara alami, tanpa memerlukan bimbingan dari luar (lingkungan). Secara alami manusia akan bertambah dan berkembang sesuai kodratnya masing masing. Tokoh aliran ini adalah Jean Jacques Rousseau.²¹ Antara teori nativisme dan naturalisme keduanya hampir sama. Kedua aliran ini lebih menonjolkan faktor pembawaan dalam membentuk perkembangan termasuk perilaku seseorang kelak. Dan mengesampingkan peranan dan fungsi lingkungan dalam mempengaruhi perkembangan seseorang.

4) Teori Konvergensi

Aliran konvergensi memiliki pandangan gabungan antara naturalisme dan empirisme. Menurut aliran ini, manusia secara kodrati memang telah dianugerahi potensi yang disebut bakat. Namun selanjutnya agar potensi tersebut dapat berkembang dengan baik, perlu adanya pengaruh dari luar yang bisa berupa bimbingan dan tuntunan melalui pendidikan dan lingkungan sekitar. Tokoh pelopor aliran ini adalah William Stern.²²

5) Teori Fitrah

Islam sebagai sebuah agama yang komprehensif mempunyai pandangan yang berbeda dengan aliran nativisme, empirisme dan

²¹ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009), hlm. 191

²² Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan* , hlm. 192

konvergensi. Islam menampilkan teori fitrah (potensi positif) sebagai dasar perkembangan manusia. Dasar konseptualisasinya mengacu pada dalil al-Qur'an dan Hadist.

3) Lingkungan Pergaulan Remaja yang Ideal

1) Lingkungan keluarga

Keluarga ialah ikatan laki-laki dengan wanita berdasarkan hukum atau undang-undang perkawinan yang sah. Didalam keluarga ini lahirlah anak-anak. Anak-anak kemudian tumbuh menjadi remaja. Dari sinilah mulai terjadi interaksi pendidikan.²³ Untuk pertama kalinya memang pendidikan berlangsung didalam keluarga.

Keluarga (Rumah) adalah madrasah pertama yang bertugas mengasuh dan mendidik anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Jika di dalam rumah terdapat faktor atau unsur-unsur kebaikan dan keselamatan, baik yang bersifat keagamaan, psikis maupun sosial, maka hal ini akan mampu membuat anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik.²⁴

Lingkungan keluarga yang terbaik adalah lingkungan keluarga muslim dimana merupakan benteng utama tempat anak-anak di besarkan melalui pendidikan Islam oleh orang tua mereka. Keluarga muslim yang baik adalah keluarga yang mendasarkan segala

²³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* , hlm. 301

²⁴ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta : Gema Insani, 2007) , hlm. 447.

aktifitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.²⁵

Maksudnya adalah dalam keluarga yang baik, orang tua selaku pemeran utama dalam mendidik anak-anak mereka (remaja) selalu mengajarkan kebaikan dari sejak anak bangun tidur sampai tidur lagi. Mengajarkan bagaimana cara bertutur kata yang baik, bagaimana berhubungan baik dengan sesama temannya atau dengan orang yang lebih tua (muamalat) dan bagaimana berhubungan baik dengan sang khalik penciptanya (ibadah). Sehingga anak ketika dewasa kelak telah terdidik menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah sesuai cita-cita negara dan agama.

Sesungguhnya tugas orang tua mengasuh dan mendidik anak-anak memiliki urgensi tersendiri dan memiliki pengaruh yang sangat jelas terhadap perilaku anak usia remaja. Rumah tangga yang tenang dan damai, memiliki perilaku sosial yang baik, didalamnya kekuasaan orang tua dalam mendidik anak tidak hilang. Rumah tangga yang didalamnya berlaku interaksi yang lurus sesuai dengan ajaran Islam, rumah tangga seperti ini akan mampu membuat anak tumbuh menjadi remaja yang berperilaku keagamaan baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarganya.

Memang sulit untuk mengabaikan peran keluarga maupun orang tua dalam pendidikan agama seseorang. Anak-anak sejak masa bayi hingga masa sekolah (remaja) memiliki lingkungan tunggal yaitu keluarga. Makanya tak mengherankan jika kebiasaan yang dimiliki

²⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam, di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 139.

anak-anak sebagian besar terbentuk dari pendidikan dalam keluarga. Sejak dari bangun tidur sampai saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Yakni dari hasil pendidikan orang tuanya dan saudara-saudaranya.²⁶

Parameter lingkungan keluarga yang baik adalah lingkungan keluarga yang didalamnya mampu memberikan percontohan yang baik dalam berperilaku agama melalui keteladanan orang tua di lingkungan keluarga, sering memberikan bimbingan dan arahan dalam berperilaku agama melalui pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah serta mampu mengarahkan remaja untuk senantiasa berperilaku keagamaan baik. Kesemuanya itu tidak terlepas dari peran orang tua sebagai figur sentral dalam lingkungan keluarga.²⁷

Jika remaja tinggal dan bergaul dalam lingkungan keluarga muslim yang baik dimana orang tuanya selalu mengajarkan pendidikan agama dan memberikan contoh sikap melalui teladan yang baik, maka dengan sangat mudah anak-anak akan meniru kebiasaan orang tua mereka dan akhirnya terbiasa hidup secara islami dengan perilaku keagamaan yang baik.

2) Lingkungan sekolah

Peran sekolah bagi anak usia puber memiliki urgensi yang sangat besar. Sekolah berperan menyiapkan otak anak usia puber untuk menerima pelajaran dan pengetahuan yang mutlak dibutuhkan olehnya. Seperti halnya keluarga, sekolah hendaknya juga berperan aktif dalam

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 291.

²⁷ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media : 2009), hlm.

meningkatkan perilaku keagamaan, moral dan sosial remaja dengan cara mengagendakan berbagai kegiatan bebas dan membentuk kelompok-kelompok yang mampu menampung berbagai kecenderungan, dan hobi yang dimiliki oleh para siswa terutama di usia remaja.²⁸

Yang paling berperan dalam lingkungan sekolah adalah guru terutama guru agama. Seorang guru diwajibkan untuk mendidik anak dengan baik sesuai ajaran agama dan norma norma yang berlaku didalam masyarakat dan anak diwajibkan untuk memahami dan memperdalam ilmu agama.

Guru yang ideal adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang islami sesuai dengan syariat Islam. Guru di samping menjadi contoh moralitas yang baik, diharapkan guru memiliki wawasan keilmuan dan pengetahuan yang luas sehingga materi yang disampaikan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Memahami psikologi anak didik sangat diperlukan pula. Belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan (halal dan haram), tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan anak didik, dari hasil itu, guru dapat memaksimalkan diri untuk berfikir strategi agar anak didik mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

²⁸ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja*, hlm. 453

Pendidikan agama Islam dapat digunakan sebagai terapi terhadap kenakalan remaja, karena sifat ajaran Islam adalah *shiroth al mustaqim, hudan wa rohmah, syifaun lima fi al-sudur* dan bimbingan agama seperti ajaran moral yang diajarkan kepada anak didik akan sangat berpengaruh untuk mencegah mereka dari perbuatan yang buruk.²⁹

Pelaksana pendidikan agama Islam di sekolah tidak lain adalah guru agama (Islam). Tugas guru dan semua elemen pendidik di sekolah disamping memberikan pendidikan dasar-dasar keilmuan, juga pendidikan budi pekerti dan agama. Sedangkan pendidikan budi pekerti dan agama ini seharusnya merupakan lanjutan atau setidaknya tidak bertentangan dengan yang pernah diberikan di dalam keluarga anak didik. Pendidikan agama di sekolah mestinya searah dengan yang diberikan di keluarga. Agar tidak terjadi pertentangan dalam diri anak yang akhirnya justru membuat bingung.³⁰

Bagi remaja yang kebetulan masuk di lingkungan sekolah dibawah naungan pondok pesantren atau sekolah yang berbasis Islami seperti MI, MTs, MA tentu tidak ada masalah dengan pengetahuan agamanya. Mereka mendapat pelajaran keagamaan bermacam-macam dari banyak guru. Sehingga pengetahuan tentang keagamaan mereka cukup banyak yang akhirnya dengan dorongan dan pengawasan dari guru dan orang tua mereka akan menerapkan pengetahuan keagamaan mereka dalam bentuk perilaku keagamaan yang baik dalam

²⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 1996), hlm. 117.

³⁰ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* , hlm.303.

kesehariannya. Lingkungan sekolah seperti inilah yang dimaksud lingkungan sekolah yang baik.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami parameter lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang disamping para gurunya sebagai pelaku utama mampu memberikan pengetahuan dasar-dasar keilmuan kepada siswa yang kebanyakan menginjak usia remaja, namun juga mampu memberikan pendidikan budi pekerti dan agama. Pendidikan ini banyak di peroleh dari teladan dan ketaatan guru dalam menjalankan perintah agama dan berperilaku agama selama di lingkungan sekolah.

3) Lingkungan teman sebaya

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, ada juga lingkungan masyarakat. Salah satu bagiannya adalah lingkungan teman sebaya sebagai bagian dari masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (teman sebaya) ini kesemuanya mempengaruhi perkembangan seseorang remaja. Keresasian antara ketiga lingkungan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.³¹

Biasanya para anak usia puber (remaja) memiliki kecenderungan untuk membentuk sebuah kelompok kecil yang terdiri dari anak-anak yang berasal dari satu kampung atau satu sekolah. Biasanya anggota kelompok ini memiliki usia sebaya dan biasanya mereka tidak ingin ada anak kecil yang ikut bergabung dalam

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 298.

kelompoknya. Kelompok-kelompok remaja seperti ini memiliki sisi-sisi positif dan juga negatif, tergantung bagaimana si anak mampu beradaptasi, baik dengan diri sendiri maupun dengan masyarakat.

Lingkungan teman sebaya yang baik adalah teman yang senantiasa mengajak kita melakukan hal-hal yang baik. Sebaliknya teman yang buruk adalah teman yang selalu mengajak kita melakukan hal-hal yang buruk. Kadang-kadang dalam bergaul dengan sesama temannya, remaja secara tidak langsung tanpa diajak terlebih dulu secara otomatis mereka akan terpengaruh dengan kepribadian buruk temannya dan akhirnya mereka mengikutinya.

Karena perkawanan terutama dengan teman sebaya memiliki dampak (positif maupun negatif) terhadap perilaku terutama perilaku keagamaan seorang remaja maupun orang dewasa, maka Rasulullah memberi nasehat kepada umatnya agar berteman dengan orang-orang saleh.³²

Kenapa kita harus memilih teman yang shaleh setidaknya kita berharap mendapat hikmah seperti ibarat kita berteman dengan penjual minyak wangi, tubuh kita akan ikut wangi walaupun kita tidak memakai minyak wangi. Apalagi andai kita bisa meniru perilaku baik teman bergaul kita yang shaleh itu, betapa wanginya diri kita sendiri bagaikan benar-benar memakai minyak wangi . Inilah gambaran lingkungan teman sebaya yang baik menurut agama kita.

³² M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja* , hlm. 455.

e. Perilaku Keagamaan

1) Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku Keagamaan adalah rangkaian perbuatan atau tindakan yang didasari oleh nilai-nilai agama islam ataupun dalam proses melakukan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh agama, misalnya meninggalkan segala yang dilarang oleh agama, atau meninggalkan minum-minuman keras, berbuat zina, judi, dan lainnya. Begitu pula faktor-faktor untuk melaksanakan norma agama, seperti halnya melaksanakan sholat, puasa, zakat, dan tolong-menolong dalam hal kebaikan. Adapun perilaku keagamaan itu sendiri timbul akibat oleh adanya dorongan-dorongan atau daya tarik baik disadari atau tidak disadari. Jadi, jelasnya, perilaku keagamaan itu tidak akan timbul tanpa adanya hal-hal yang menariknya. Dan pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia itu merupakan campuran antara berbagai faktor lingkungan biologis, psikologis rohaniyah unsur fungsional, unsur asli, fitrah ataupun karena petunjuk dari Tuhan.³³

2) Bentuk Perilaku Keagamaan

1) Ibadah sholat

Ibadah sholat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam. Sedangkan menurut syariat bahwa sholat adalah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbirotul ihrom dan diakhiri dengan salam.³⁴ Dalam melaksanakan sholat, seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada Nya, memohon

³³ Dikutip dari <http://digilib.uinsby.ac.id/10710/5/Bab%202.pdf> diakses tanggal 29 Juli 2019

³⁴ Dikutip dari <http://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB314121110070.pdf> diakses tanggal 29 Juli 2019

perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk ke jalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.³⁵

2) Melaksanakan puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, amanah, sabar, dan tabah menghadapi kesulitan. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan dan minum maupun kebutuhan biologis lainnya dalam waktu tertentu. Akan tetapi puasa merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan-keinginan yang haram dan perbuatan onar. Buah ibadah puasa baru dapat dicapai dengan membiasakan keutamaan dan meninggalkan perbuatan yang hina. Manusia taqwa yang dihasilkan melalui ibadah puasa adalah orang yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Orang-orang yang demikian berarti mampu berperilaku keagamaan dengan baik.³⁶

3) Akhlak sebagai bentuk perilaku keagamaan remaja

Akhlak adalah buah dari keimanan dan keistiqomahan seseorang dalam menjalankan ibadah. Akhlak memiliki pengertian baik itu secara bahasa maupun istilah. Selain itu ada beberapa ulama yang juga menjabarkan pengertian akhlak sebagaimana Ibnu Miskawaih

³⁵ *Ibid.*, hal. 37

³⁶ Jejak Pendidikan, "Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan", dikutip dari <http://www.jepakpendidikan.com/2017/10/bentuk-bentuk-perilaku-keagamaan.html> diakses pada tanggal 29 Juli 2019

menyebutkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa atau sifat seseorang yang mendorong melakukan sesuatu tanpa perlu mempertimbangkannya terlebih dahulu. Secara bahasa akhlak berasal dari kata al khulk yang diartikan sebagai perangai, tabiat, budi pekerti, dan sifat seseorang. Jadi akhlak seseorang diartikan sebagai budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan sifat-sifat yang ada pada dirinya. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat atau perangai seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Seseorang yang memiliki sifat baik biasanya akan memiliki perilaku keagamaan yang baik juga dan sebaliknya seseorang yang memiliki perangai yang tidak baik cenderung memiliki perilaku keagamaan yang kurang baik pula.³⁷

3) Faktor-faktor Perilaku Keagamaan

a) Faktor internal

Faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak yang terdapat dalam diri pribadi anak yang meliputi

1. Pengalaman pribadi

Maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.

2. Pengaruh emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan

³⁷ Dalam Islam, "Dalamislam.com Dalami Islam", dikutip dari <https://dalamislam.com/akhlaq/akhlak-dalam-islam> diakses pada tanggal 29 Juli 2019

penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

3. Minat

Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.³⁸

b) Faktor eksternal

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Hubungan yang harmonis, penuh pengertian, dan kasih sayang akan membuahkan perilaku yang baik.

(2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya.

³⁸ Dikutip dari <http://digilib.iainkendari.ac.id/912/3/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 29 Juli 2019

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama siswa, maka sekolah terutama guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

(3) Lingkungan Masyarakat

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (akhlak mulia) maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya.³⁹

f. Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama., sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya

³⁹ *Ibid.*

untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini. Masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap, dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja daripada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku, sikap, dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira tiga belas tahun sampai sembilan belas tahun. Dengan demikian masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁴⁰

2) Ciri-ciri Remaja

Masa remaja (*adolescence*) usianya berkisar antar 12-20 tahun, yaitu masa topan badai (*storm and drang*), yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai. Dalam prosesnya dibagi dalam 3 tahap perkembangan remaja :

a) Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis, ia sudah berfantasi erotik. Kepekaan yang berlebih-

⁴⁰ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal. 206.

lebih ini ditambah dengan kurangnya kendali terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b) Remaja madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu menyukai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari Oedipoes Complex (perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa masa kanak-kanak) dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lain jenis.

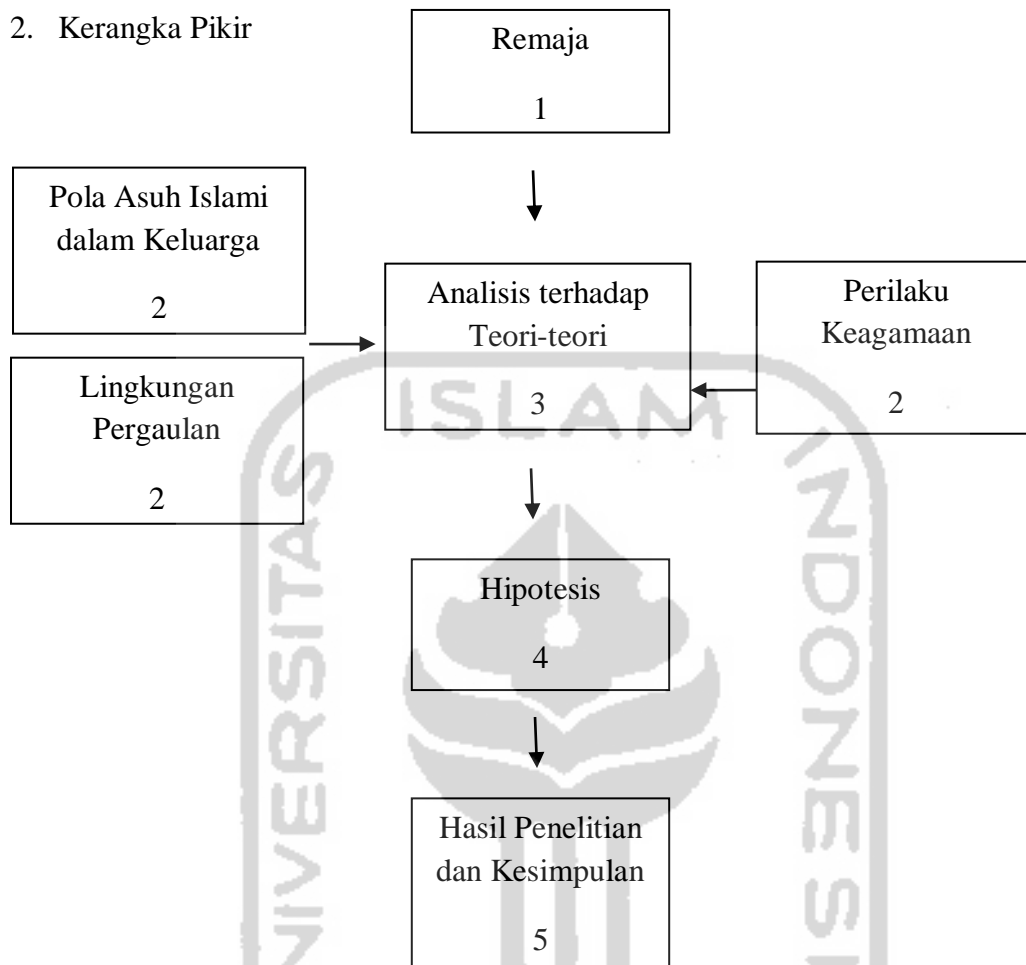
c) Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- (1) Minat yang makin mantab terhadap fungsi-fungsi intelek.
- (2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- (3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- (4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

- (5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*)⁴¹

2. Kerangka Pikir



3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara peneliti yang kerangka berpikirnya berlandaskan teori. Jadi tingkat kebenarannya masih tingkat teori. Hipotesis tidak bisa dibuat tanpa menggunakan dasar teori yang kuat. Maka dari itu kebenarannya masih harus diuji dengan mengumpulkan data dan dianalisis. Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya diperlukan peneliti lapangan. Maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif, yaitu:

⁴¹ De Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (2003: Raja Grafindo, 2003), hal. 24-25.

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

b. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh pola asuh islami dalam keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, obyek penelitian dirancang secara eksplisit, teramati, dan terukur dengan pola pikir mengkorelasikan sejumlah variabel yang dicari hubungannya. Data disajikan berhubungan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Serta dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif., karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab masalah.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja dan objeknya di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian pada tanggal 9-11 Juni 2020.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

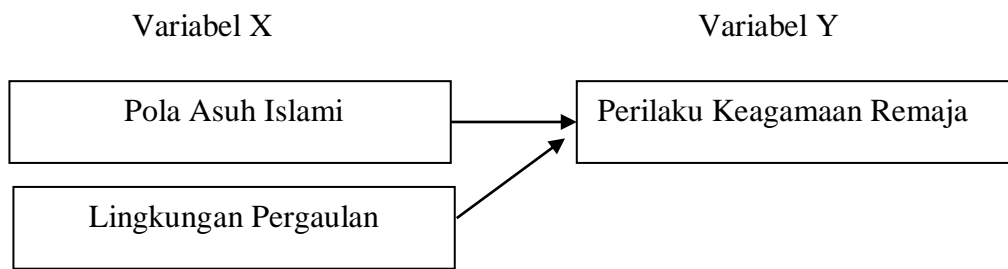
Ciri-ciri variabel adalah dapat diukur. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di bab dua, variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X_1) : Pola Asuh Islami dalam Keluarga

(X_2) : Lingkungan Pergaulan

2. Variabel terikat (Y) : Perilaku Keagamaan

Hubungan antara variabel digambarkan sebagai berikut :



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.⁴² Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Islami dalam Keluarga, Lingkungan Pergaulan dan Perilaku Keagamaan.

a. Pola Asuh Islami

Pola asuh islami merupakan pilihan orang tua untuk menanamkan ilmu agama dan pengetahuan tentang keagamaan yang nantinya akan melekat pada diri seorang anak untuk menghadapi berbagai macam kehidupan sosial dengan banyak orang. Pola asuh islami dijadikan orang tua sebagai bekal untuk anak agar nantinya mereka dapat menjalani kehidupan diluar dengan berpegang teguh pada nilai-nilai islam. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana pola asuh islami dalam keluarga. Karena keluarga merupakan lembaga paling utama dan pertama dalam membentuk karakter anak. Sehingga judul penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Islami dalam Keluarga terhadap

⁴² Dwi Riyanti, "Penelitian Dian Husada" diakses dari <http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/definisi-operasional-variable.html>, pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10.35

Perilaku Keagamaan. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan remaja sebagai obyek penelitiannya. Lebih spesifiknya yaitu remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Jadi peneliti meneliti pada perilaku keagamaan remaja apakah sesuai dengan didikan orang tuanya atau ada faktor lain yang mempengaruhi.

b. Lingkungan Pergaulan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata lingkungan berarti daerah (kawasan dsb.) yang termasuk didalamnya, semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.⁴³ Sedangkan menurut Sudiyono yang mengutip pendapat Sartain, bahwa yang dimaksud lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, dan perkembangannya.

Lingkungan juga diartikan dengan segala sesuatu yang ada di dalam dan diluar diri individu yang bersifat mempengaruhi sikap tingkah laku atau perkembangannya. Jadi, lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan individu termasuk keagamaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan kata pergaulan bisa juga di samakan dengan interaksi. Menurut teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelley, yang merupakan pakar dari teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Dalam setiap kasus interaksi, tindakan seseorang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain. Chaplin juga

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), *Edisi Ketiga*, hlm. 675.

mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami dimana individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak. Pergaulan juga bisa berarti perihal bergaul, kehidupan masyarakat.

c. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Semisal aktifitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa,, dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang berhubungan dengan manusia. Terbentuknya perilaku keagamaan anak ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak, maka untuk itu peran pola asuh islami dalam keluarga sangat berpengaruh bagi perilaku keagamaan anak baik itu dikeluarga tersebut maupun dimasyarakat. Contoh perilaku kegamaan antara lain: berbakti kepada orang tua, saling menolong antar sesama, menghormati perasaan orang lain, dan sebagainya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁴. Pada penelitian ini obyek yang digunakan ialah manusia. Lebih spesifiknya lagi adalah jumlah seluruh remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman,

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung, Alfabeta CV,2017), hal 135.

Yogyakarta yang berumur 13-19 tahun. Di Dusun Bedilan ini terdapat 20 orang. Karena jumlah populasi sedikit, maka responden diteliti semua.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴⁵. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena meneliti seluruh objek yang ada. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih⁴⁶.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian⁴⁷. Instrumen memiliki beberapa ragam, seperti kuesioner, speedometer, termometer, dll. Apabila penelitiannya bersifat kuantitatif, instrumen penelitiannya menggunakan kuesioner. Jika penelitiannya bersifat kualitatif maka instrumennya ialah peneliti itu sendiri. Namun pada kali ini, peneliti melakukan penelitian yang bersifat kuantitatif maka dari itu peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner atau bisa disebut angket digunakan ketika jumlah responden besar, responden dapat membaca dengan baik, dan bisa mengungkapkan hal yang sifatnya sangat rahasia. Angket yang digunakan oleh peneliti ialah angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup adalah kumpulan pertanyaan yang disajikan sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang kira-kira

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 136.

⁴⁶ Ari Kunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal 134-135.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode.*, hal. 156.

sesuai dengan dirinya⁴⁸. Angket tertutup ini akan memudahkan peneliti menganalisis data seluruh angket yang sudah terkumpul⁴⁹. Kemudian skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian adalah skala linkert. Skala linkert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat orang tentang fenomena yang terjadi dalam sosial. Ketika menggunakan skala linkert, maka variabel yang akan diukur dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala linkert memiliki tingkatan jawaban dari sangat positif ke yang sangat negatif. Berikut gambaran kisi-kisi instrumen penelitian pengaruh pola asuh islami dalam keluarga terhadap perilaku keagamaan remaja.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Pola Asuh Islami (X ₁)	a. Mengatur anak dengan keteladanan orang tua	1. Orang tua memberikan pelajaran tentang pengetahuan agama
			2. Orang tua memberikan contoh kongrit ibadah
			3. Orang tua membimbing anak dalam beribadah
			4. Anak menirukan apa yang dicontohkan orang tua

⁴⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gadjah Mana University Press, 2002), hal 79

⁴⁹ Sugiyono, *Metode.*, hal 143.

		b. Pola asuh anak dengan pembiasaan	1. Orang tua membiasakan berlaku dan berbicara baik
			2. Orang tua selalu berdiskusi tentang agama dengan anak
			3. Orang tua bertindak sebagai sahabat
			4. Orang tua mendidik dengan reward/hadiah
			5. Anak sering beribadah sunnah selain ibadah wajib
2.	Lingkungan Pergaulan (X ₂)		1. Orang tua memberikan keteladanan dalam hal ibadah
			2. Guru menciptakan lingkungan yang islami yang berdasarkan nilai-nilai islam
			3. Teman sebaya mengajak kedalam hal-hal kebaikan
3.	Perilaku keagamaan remaja	a. Perilaku keagamaan kepada Allah SWT	1. Melaksanakan sholat

	(Y)		
			2. Melaksanakan puasa
			3. Membaca Al-Qur'an
		b. Perilaku keagamaan pada diri sendiri	1. Menjaga kebersihan diri
			2. Menjaga makan dan minum
			3. Menjaga hati dan jiwa
		c. Perilaku keagamaan kepada sesama manusia	1. Berbuat baik dengan keluarga
			2. Berbuat baik dengan tetangga
			3. Menjaga silaturahmi dengan teman
			4. Saling tolong menolong
		d. Perilaku keagamaan kepada alam sekitar	1. Menjaga kebersihan lingkungan
			2. Tidak merusak sumber daya alam

Dengan menggunakan lima alternatif jawaban dari kondisi yang sangat favourabel (sangat mendukung) hingga unfavourabel (sangat tidak mendukung). Misalnya dengan model 1=sangat setuju, 2=setuju, 3=ragu-ragu, 4=tidak setuju, dan 5=sangat tidak setuju. Adapun penilaian sebagai berikut untuk pertanyaan positif :

1= Sangat setuju	mempunyai nilai 5
2= Setuju	mempunyai nilai 4
3= Ragu-ragu	mempunyai nilai 3
4= Tidak setuju	mempunyai nilai 2
5= Sangat tidak setuju	mempunyai nilai 1

Begitu pula sebaliknya untuk pertanyaan negatif :

1= Sangat setuju	mempunyai nilai 1
2= Setuju	mempunyai nilai 2
3= Ragu-ragu	mempunyai nilai 3
4= Tidak setuju	mempunyai nilai 4
5= Sangat tidak setuju	mempunyai nilai 5 ⁵⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵¹ Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, hal ini bertujuan untuk mengamati perilaku manusia dan proses kerja responden.⁵²

⁵⁰ Sugiyono, *Metode.*, hal 165-167

⁵¹ *Ibid.*, hal. 216

⁵² *Ibid.*, hal. 217

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas instrumen penelitian ini dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun pada para ahli (*judgement expert*). Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta pertimbangan para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis, sehingga akan diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur.

Uji validitas logis dilakukan mengingat jumlah populasi penelitian yang terbatas yaitu hanya sebanyak 20 siswa, sehingga tidak memungkinkan pelaksanaan uji coba secara terpisah. Oleh karena itu peneliti menerapkan uji coba terpakai yaitu pelaksanaan uji coba yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Selanjutnya mencari validitas konstruk, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir tersebut tampak sesuai untuk menaksir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut. Untuk mencari validitas konstruk dengan mencari korelasi antara nilai butiran pernyataan dengan nilai total yang diperoleh. Butir pernyataan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari nilai r kritis yang besarnya 0,30 dan tidak valid bila kurang dari r kritis. Berkaitan dengan jenis validitas yang dipilih, maka dalam menghitung menggunakan rumus korelasi *product momen* dari Karl Pearson. Adapun rumus tersebut dikutip dari J.

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

x = Ubahan data pada data pertama

y = Ubahan data pada data kedua

\bar{x} = Harga rata-rata X

\bar{Y} = Harga rata-rata Y

Syarat lain yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reabilitas. Reabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan komputer program SPSS 23 didapat bahwa untuk variabel Pola Asuh Islami jumlah butir valid 22, sedangkan jumlah butir invalid 2. untuk variabel Lingkungan pergaulan jumlah butir valid 10, Pada variabel Perilaku Keagamaan Remaja jumlah butir soal 20 valid. Rangkuman dapat dilihat dalam Tabel 4. Data hasil uji Validitas dapat dilihat pada Lampiran 8,9, dan 10.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	Variabel penelitian	Jumlah butir	Butir Valid	Butir Invalid	No.butir gugur
1	Pola Asuh Islami	22	20	2	7, 14
2	Lingkungan Pergaulan (teman sebaya)	10	10	0	
3	Perilaku Keagamaan Remaja	20	20	0	

Untuk menguji reabilitas instrumen digunakan teknik Alfa Cronbach. Rumus Alfa Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Menurut Sekaran dalam Duwi Priyatno, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Berdasarkan perhitungan dengan komputer program *spss 23*, diperoleh koefisien reabilitas untuk variabel Pola Asuh Islami sebesar 0.952, variabel Lingkungan Pergaulan sebesar 0.729, dan variabel Perilaku Keagamaan sebesar 0.732. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien reabilitas yang digunakan. Dari hasil interpretasi diketahui bahwa instrumen Pola Asuh Islami, Lingkungan Pergaulan dan Perilaku Keagamaan, mempunyai keterandalan (reabilitas) baik sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur dan pengumpul data dari Pola Asuh Islami dan Lingkungan Pergaulan. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada lampiran. Berikut data hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada Tabel 5.

No.	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1.	Pola Asuh Islami (X ₁)	0.952	Baik / reliable
2.	Lingkungan Pergaulan (X ₂)	0.729	Dapat diterima / reliable
3.	Perilaku Keagamaan Remaja (Y)	0.732	Dapat diterima / reliable

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dari responden dianalisis dengan analisis statistik.

Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti atau secara subyektif.

Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan linearitas data.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Chi Kuadrat, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_j \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- χ^2 = koefisien Chi Kuadrat
- f_o = frekuensi yang diobservasi
- f_h = frekuensi yang diharapkan

Apabila harga chi kuadrat yang diperoleh melalui hitungan lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5 % pada derajat kebebasan jumlah kelas interval dikurangi satu (k-1) maka data dari variabel tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika harga chi kuadrat melalui hitungan atau observasi lebih besar dari harga chi kuadrat tabel maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Kriteria pengujian ini dapat dinyatakan sebagai berikut: Ho ditolak jika : chi hitung (0,05 (k-1)) > chi tabel (0,05 (k-1)) Ho diterima jika : chi hitung (0,05 (k-1)) < chi tabel (0,05) (k-1).

2. Uji Linearitas

Pengujian hipotesis hubungan antar variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari Pola Asuh Islami dan Lingkungan Pergaulan. Variabel dependennya adalah Perilaku Keagamaan Remaja. Uji yang digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya adalah menggunakan uji F yang dikutip pada Sugiyono (2010:286) rumusnya sebagai berikut:

$$F_{\text{tar}} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Ket:

F_{reg} = harga garis korelasi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor
R= koefisien korelasi

Setelah didapat harga F, kemudian dikorelasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F hasil analisis (Fa) lebih kecil dari Ftabel (Ft) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika F hasil analisis (Fa) lebih besar dari Ftabel (Ft) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,600 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji kolerasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka ujikorelasi ganda dapat dilanjutkan. Berikut rumus untuk menghitung koefisien korelasi :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2 \right) \left(n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x$ = Jumlah nilai x

$\sum y$ = Jumlah nilai y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari y

Syarat terjadinya multikolinieritas adalah jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,600. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,600 berarti tidak terjadi multikorelasi.

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), median (Me) dan modus (Mo). Tujuan lebih lanjut dari analisis deskriptif adalah untuk mendefinisikan kecenderungan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian yaitu Pola Asuh Islami (X_1), Lingkungan Pergaulan (X_2) dan Perilaku Keagamaan (Y). Sedangkan analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan cara melakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H_0) untuk hipotesis yang diuji dan hipotesis alternatif untuk hipotesis yang diajukan.

Hipotesis nihil merupakan tandingan dari hipotesis alternatif, dimana jika hasil pengujian secara statistik menolak hipotesis nihil berarti hipotesis alternatif diterima begitu juga dengan sebaliknya. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang berarti resiko kesalahan dalam mengambil kesimpulan adalah 5 % dari 100 % kebenarannya atau kebenaran yang dicapai 95 %.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *product moment* dan teknik analisis korelasi ganda.

a. Analisis korelasi *Product Moment*

Teknik analisis *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis (1) dan (2) yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan antara variabel bebas dengan variabel terikat, secara umum rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah skor kuadrat skor y

Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.

Sebagai tolok ukur tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan interpretasi sebagai berikut: Tabel 6. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dengan berpedoman pada tabel di atas, maka harga r dapat dikonsultasikan.

b. Teknik analisis korelasi ganda

Teknik analisis korelasi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis (3) yaitu digunakan peranan kedua ubahan bebas terhadap ubahan terikatnya secara bersama-sama. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = koefisien korelasi x_1 , x_2 , dan y

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi x_1 dengan x_2

r_{x_1y} = koefisien korelasi x_1 dengan y

r_{x_2y} = koefisien korelasi x_2 dengan y

Untuk mengetahui signifikan dari korelasi ganda digunakan uji F yaitu:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

F_h = harga F garis regresi

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen

R = koefisien korelasi ganda

Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tentang Lokasi Penelitian

Dusun Bedilan, Desa Margokaton, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Dusun Bedilan ini terkenal dengan kampung lele, karena mayoritas mengelola bisnis pembesaran ikan lele walaupun ada banyak juga yang berprofesi sebagai petani, guru, TNI, dll. Masyarakat di daerah tersebut tergolong warga yang mampu secara finansial, akan tetapi sayangnya pendidikan bagi generasi muda kurang diperhatikan karena sumber daya manusia yang minim. Ada beberapa warga yang berpendidikan dan kuliah diperguruan tinggi, akan tetapi peran dimasyarakat kurang maksimal disebabkan oleh padatnya kegiatan yang mereka lakukan.

Di Dusun Bedilan mayoritas penduduk memeluk agama islam, ada satu orang dulu beragama katolik sekarang pindah beragama islam. Hampir setiap harinya di Dukuh ini diadakan kegiatan keagamaan yang diikuti orang tua hingga anak-anak. Hanya saja karena sekarang ini sedang pandemi virus corona semua kegiatan keagamaan untuk sementara waktu ditiadakan sampai suasana kembali normal. Kegiatan keagamaan orang dewasa berupa pengajian-pengajian seperti pengajian rutin senin pon, sholawat yang diikuti oleh ibu-ibu, pengajian tiap malam jum'at yang diikuti oleh bapak-bapak, yasinan setiap malam sabtu, tadarus Al-Qur'an dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Sedangkan untuk anak-anak kegiatan keagamaannya yaitu TPA setiap hari waktunya habis sholat ashar. Tenaga pengajar TPA Dusun Bedilan sangat kurang karena hanya diajar oleh satu orang saja.

Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi dahulu untuk memutuskan melakukan penelitian ditempat tersebut dan telah meminta izin Kepala Dusun setempat untuk melakukan penelitian di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Dengan melampirkan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Agama Islam agar penelitian ini sah dan bersifat legal.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Distribusi Frekuensi

Deskripsi data berikut ini berisi informasi data meliputi mean, median, modus dan simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pola Asuh Islami

Jumlah butir instrumen Pola Asuh Islami siswa terdiri dari 20 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 100.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 34 dan skor tertinggi 61. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 23* diperoleh harga rerata (*M*) sebesar 47,91; median (*Me*) sebesar 48; modus (*Mo*) sebesar 63; simpangan baku (*SD*) sebesar 7,403. Distribusi frekuensi Pola Asuh Islami dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
34-38	2	9,38	3	4,27
39-43	2	9,38	6	7,69
44-48	6	31,25	16	14,53
49-53	7	34,38	27	22,22
54-58	1	6,25	29	23,93
59-63	2	9,38	32	27,35
Total	20	100	113	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 49-53 sebanyak 7 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 8 (43,75 %) anak berada di bawah rerata skor dan 12 (56,25 %) anak berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor Pola Asuh Islami di Dusun Bedilan berada di atas rerata skor.

b. Lingkungan Pergaulan

Jumlah butir instrumen Lingkungan Pergaulan terdiri dari 10 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 20 dan skor ideal tertinggi adalah 100. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan skor terendah 38 dan skor tertinggi 66. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 23* diperoleh harga rerata mean = 53,06; median = 52,5; modus = 51 dan standar deviasi = 7,45. Sedangkan distribusi frekuensi Lingkungan Pergaulan dapat dilihat pada Tabel 8. Tabel 8. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pergaulan

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
38–42	1	9,38	3	2,63
43–48	2	12,50	7	6,14
49–53	9	34,38	18	15,79
54–58	4	18,75	24	21,05
59–64	2	18,75	30	26,32
65–70	2	6,25	32	28,07
Total	20	100	110	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah skor 51 sebanyak 9 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 12 (56,25 %) anak berada di bawah rerata skor dan 8 (43,75 %) anak berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar skor lingkungan pergaulan di Dusun Bedilan berada di bawah rerata skor.

c. Perilaku Keagamaan Remaja

Jumlah butir instrumen Perilaku Keagamaan remaja terdiri dari 20 butir soal dengan 5 pilihan jawaban. Skor yang diberikan jika menjawab benar adalah 1 dan jika salah Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 0 dan skor ideal tertinggi adalah 20. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan skor terendah 3 dan skor tertinggi 19. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh harga rerata mean = 14,03; median = 15,5; modus = 16 dan standar deviasi = 4,060. Sedangkan distribusi frekuensi Perilaku keagamaan remaja dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perilaku keagamaan remaja

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1 – 3	1	3,13	1	1,01
4 – 6	1	9,38	4	4,04
7 – 9	4	25,00	12	12,12
10 – 12	6	28,13	21	21,21
13 – 16	5	25,00	29	29,29
17 – 19	3	9,38	32	32,32
Total	20	100	99	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah skor 11 sebanyak 6 kali. Diperoleh pula bahwa sebanyak 10 (50 %) anak berada di bawah rerata skor dan 10 (50 %) anak berada di atas rerata skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa setengah dari anak di Dusun Bedilan berada di bawah rerata skor.

2. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika

harga *Chi Kuadrat* hitung lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* tabel. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang disajikan dengan bantuan tabel penolong.

Tabel 10. Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Pola Asuh Islami

Interval	F_o	F_h	$F_o - f_h$	$(F_o - f_h)^2$	$\frac{(F_o - f_h)^2}{f_h}$
34-38	2	1	2	4	4,63
39-43	2	4	-1	2	0,41
44-48	7	5	-1	1	0,08
49-53	6	5	0	0	0,00
54-58	1	2	-2	4	1,00
59-63	2	3	2	4	4,00
	20	20			10,12

Dalam perhitungan ditemukan *Chi Kuadrat* hitung = 10,12. Harga *Chi Kuadrat* tabel diketahui = 11,070. Karena harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* tabel $10,12 < 11,070$ maka dapat dinyatakan data Pola Asuh Islami berdistribusi normal.

Tabel 11. Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Lingkungan Pergaulan

Interval	F _o	F _h	F _o -f _h	(F _o -f _h) ²	$\frac{(F_o-f_h)^2}{f_h}$
38-42	2	1	2	4	4,63
43-48	2	4	0	0	0,03
49-53	7	5	0	0	0,00
54-58	3	5	-5	25	2,27
59-64	3	4	2	4	1,00
65-70	3	1	1	1	1,00
	20	20			8,93

Dalam perhitungan ditemukan *Chi Kuadrat* hitung = 8,93. Harga *Chi Kuadrat* tabel diketahui = 11,070. Karena harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* tabel 8,93 < 11,070 maka dapat dinyatakan data lingkungan pergaulan berdistribusi normal.

Tabel 12. Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data Perilaku keagamaan

Interval	F _o	F _h	F _o -f _h	(F _o -f _h) ²	$\frac{(F_o-f_h)^2}{f_h}$
1-3	1	1	0	0	0,16
4-6	3	4	-1	2	0,41
7-9	6	5	-3	9	0,78
10-12	8	5	-2	4	0,36

13–16	1	4	4	16	4,00
17–19	1	1	2	4	4,00
	20	20			9,71

Dalam perhitungan ditemukan *Chi Kuadrat* hitung = 9,71. Harga *Chi Kuadrat* tabel diketahui = 11,070. Karena harga *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *Chi Kuadrat* tabel $9,71 < 11,070$ maka dapat dinyatakan data perilaku keagamaan berdistribusi normal.

3. Pengujian Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran data penelitian, Uji yang digunakan untuk Pengujian Linieritas adalah uji F. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS 23* dapat diketahui Uji linieritas antara Variabel bebas (Pola Asuh Islami dan Lingkungan Pergaulan) dengan Variabel terikatnya (Perilaku keagamaan remaja) dilihat dari *deviation from linearity*, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,277 antara Pola Asuh Islami dan Perilaku Keagamaan, dan sebesar 0,393 antara Lingkungan Pergaulan dan Perilaku Keagamaan Remaja. Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Islami, dan Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Keagamaan Remaja bersifat linier. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain

akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linier negatif jika variabel satu naik maka variabel yang lain akan turun dan demikian sebaliknya. Rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1.	Pola Asuh Islami dengan Perilaku Keagamaan	0,277	0,05	Linier
2.	Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Keagamaan	0,393	0,05	Linier

4. Uji Multikolinieritas

Syarat tidak terjadi multikolinieritas apabila interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,60 sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan. Apabila terdapat korelasi lebih dari 0,60 maka terjadi multikolinieritas sehingga analisis regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 23, diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 14. Sebagai berikut : Tabel 14.

Ringkasan Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂	Ket
Pola Asuh Islami (X ₁)	1	0.047	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Pergaulan (X ₂)	0.047	1	Tidak terjadi multikolinieritas

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel-variabel yang penelitian yang akan di uji hipotesisnya, ada tiga hipotesis yang diuji yaitu Pengaruh antara Pola Asuh Islami (X1) terhadap Perilaku Keagamaan (Y), Pengaruh antara Lingkungan Pergaulan (X2) terhadap Perilaku Keagamaan (Y) dan Pengaruh antara Pola Asuh Islami (X1) dan Lingkungan Pergaulan (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Keagamaan (Y) yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh antara Pola Asuh Islami (X1) terhadap Perilaku Keagamaan

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: Pola Asuh Islami berpengaruh terhadap perilaku keagamaan. Hipotesis tersebut adalah hipotesis 54 alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: "Pola Asuh Islami tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan". Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 23, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Rangkuman hasil uji regresi X₁-Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	R	r square	r _{tabel}	T _{hitung}	T _{tabel}			
X ₁ -Y	0,353	0,125	0,349	2,067	2,040	0,194	23,307	Adanya pengaruh yang Positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,353 > 0,349$), Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t hitung ($2,067$) lebih besar dari pada harga t table ($2,040$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "Pola Asuh Islami berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan" diterima. Koefisien determinasi r square sebesar $0,125$ yang berarti $1,25\%$ sumbangan pengaruh Pola Asuh Islami (X_1) terhadap perilaku keagamaan remaja (Y). Berikut merupakan garis regresi $Y = 23,307 + 0,194X$. Nilai konstanta adalah $23,307$. Hal ini dapat diartikan jika koefisien Pola Asuh Islami bernilai 0 , maka perilaku keagamaan bernilai positif yaitu $23,307$. Nilai koefisien regresi variabel pola asuh islami bernilai positif yaitu $0,194$. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan pola asuh islami 1 , maka perilaku keagamaan juga akan meningkat sebesar $0,194$. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar $0,353$ termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Islami (X_1) berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja (Y) di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan. Walaupun memiliki tingkat hubungan yang rendah antar kedua variabel pada hipotesis.

b. Pengaruh antara Lingkungan Pergaulan (X_2) terhadap Perilaku

Keagamaan Remaja (Y)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: "Lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: "Lingkungan Pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun

Bedilan”. Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS 23, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Regresi X₂-Y

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	R	r square	R _{tabel}	T _{hitung}	t _{tabel}			
X ₂ -Y	0,250	0,063	0,349	1,417	2,040	0,136	6,791	Tidak ada pengaruh

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari pada r tabel ($0,250 < 0,349$), Cara lain yaitu dengan melihat harga t, dimana t hitung (1,417) lebih kecil dari pada harga t table (2,040), sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "Lingkungan Pergaulan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan" ditolak dan koefisien korelasi 0,250 itu signifikan. Sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi: "Lingkungan Pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan" diterima. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,250 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Berikut merupakan garis regresi $Y = 6,791 + 0,136X$. Nilai konstanta adalah 6,791. Hal ini dapat diartikan jika koefisien Lingkungan Pergaulan bernilai 0, maka perilaku keagamaan bernilai positif yaitu 6,791. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan pergaulan bernilai positif yaitu 0,136. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan lingkungan pergaulan sebesar 1, maka perilaku keagamaan juga akan meningkat sebesar 0,136.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Pergaulan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan.

c. **Pengaruh antara Pola Asuh Islami (X1) dan Lingkungan Pergaulan (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Y)**

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah: "pola asuh islami dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di dusun bedilan bedilan, margokaton". Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif, untuk keperluan uji hipotesis diubah menjadi hipotesis nihil, sehingga berbunyi: " Pola Asuh Islami dan Lingkungan Pergaulan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Dusun Bedilan, Margokaton".

Pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan dikarenakan variabel Lingkungan Pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan, sehingga lingkungan pergaulan diabaikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan di bahas dari setiap hipotesis yang telah di uji dan akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hipotesis tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara Pola Asuh Islami (X1) terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak di Dusun Bedilan, Pengujian Hipotesis (Korelasi X_1 terhadap Y), Pola Asuh Islami berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Adapun nilai r hitung sebesar $= 0,353$. Sedangkan r tabel didapat sebesar $0,349$, karena nilai r hitung $> r$ tabel ($0,353 < 0,349$), berdasarkan pada uji t di dapat t hitung ($2,067$) lebih besar dari pada harga t table ($2,040$), artinya pola asuh islami berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Berikut

merupakan faktor yang mempengaruhi pola asuh islami terhadap perilaku keagamaan remaja:

1. Pemberian contoh yang positif.

Pemberian contoh yang positif dilakukan oleh orang tua, apabila orang tua memiliki sikap atau perilaku yang baik pada anak dan mencontohkan perilaku yang baik pada anak, maka orang tua akan menjadi panutan bagi anak. Data penelitian menunjukkan bahwa sekitar 65,6 % anak menjawab orang tua selalu berperilaku baik dan sekitar 16,3 siswa menjawab orang tua mencontohkan berperilaku sangat baik. Dari data tersebut tercermin bahwa dengan perilaku orang tua yang mencontohkan perilaku baik kepada anak, anak akan selalu mengikuti apa yang diajarkan orang tuanya, dengan begitu anak akan termotivasi untuk selalu mengikuti apa yang dilakukan orang tua karena orang tua mampu menjadi panutan bagi anak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,353 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Seharusnya nilai koefisien korelasi (r hitung) mendekati 1, karena dengan begitu maka nilai interpretasi koefisien korelasinya termasuk memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat kedua variabel. Berikut faktor yang mempengaruhi kenapa variabel tersebut memiliki tingkat hubungan yang rendah:

- a. Kurangnya perhatian dari orang tua ketika anak tidak tahu tentang agama islam.

Dalam hal ini ditunjukkan dari data yang di peroleh data sekitar 56,3 % anak tidak pernah mendapat arahan atau bimbingan dari orang tua ketika mendapatkan kesulitan, atau kurangnya

pengetahuan dari anak. Arahan dan nasehat dari orang tua kepada anak sangat penting, mengingat dengan arahan dan nasehat dari orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan dan dapat pengetahuan baru tentang agama islam dan akan termotivasi untuk selalu berperilaku baik dalam kesehariannya.

2. Pengaruh antara Lingkungan Pergaulan (X2) terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Y)

Pada Pengujian Hipotesis (Korelasi X2 terhadap Y), lingkungan pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Adapun nilai r hitung sebesar $= 0,250$. Sedangkan r tabel didapat sebesar $0,250$, karena nilai r hitung $< r$ tabel ($0,250 < 0,349$), berdasarkan pada uji t di dapat t hitung ($1,417$) lebih kecil dari pada harga t table ($2,040$), artinya lingkungan pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Rendahnya pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap perilaku keagamaan remaja dipengaruhi oleh faktor berikut:

a. Penanaman nilai-nilai dalam keluarga

Pada faktor ini didapatkan data bahwa $56,3\%$ anak kadang-kadang melaksanakan kegiatan ibadah tepat waktu, bahkan $37,5\%$ anak tidak suka menunda-nunda dalam melaksanakan kegiatan ibadah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai islam dalam keluarga merupakan pondasi penting untuk selalu dilakukan karena ini sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai islam atau kepedulian antar sesama teman.

3. Pengaruh antara Pola Asuh Islami (X1) dan Lingkungan Pergaulan (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Y)

Pada Pengujian Hipotesis (Korelasi Ganda dan Uji Signifikansi), pola asuh islami dan lingkungan pergaulan secara bersama-sama berpengaruh

terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan. Tidak dilaksanakan uji korelasi ganda dikarenakan variabel lingkungan pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja dan hanya variabel pola asuh islami yang berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Asuh Islami berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja Di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,353 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Persentase sumbangan pengaruh pola asuh islami terhadap perilaku keagamaan remaja sebesar 12,5 %.
2. Lingkungan Pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja. Dengan nilai r hitung sebesar 0,250. Hasil interpretasi koefisien korelasi antara dua aspek yang berbeda sangat rendah atau tidak berpengaruh.
3. Lingkungan Pergaulan tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja sehingga tidak dapat dilakukan pengujian korelasi ganda.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan yaitu

1. Adanya pengaruh antara pola asuh islami dengan perilaku keagamaan remaja, ini merupakan informasi yang berarti bagi orang tua, serta anak dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan yang merujuk pada nilai-nilai Islam. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya orang tua memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anaknya, memberikan contoh kepada hal-hal kebaikan, misalnya memberikan contoh pada implementasi beribadah, baik itu ibadah

sholat, puasa, zakat dan ibadah-ibadah lainnya yang bersifat sunnah, memberikan nasehat kepada anak untuk senantiasa berperilaku baik, baik itu sesama keluarga ataupun tetangga sekitar, menghormati kepada yang lebih tua, berbicara sopan dan lembut ketika berbicara kepada yang lebih tua dan senantiasa berperilaku sesuai ajaran-ajaran islam. Orang tua sesekali memberikan pujian kepada anak ketika anak berperilaku kebaikan agar anak merasa dihargai dan akan melakukan perbuatan kebaikan secara istiqomah dan terus menerus, itu wujud dorongan dari orang tua kepada anak untuk tidak bosan-bosan melandasi setiap perbuatan dengan nilai-nilai islam.

2. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara pola asuh islami dan lingkungan pergaulan dengan perilaku keagamaan remaja, maka dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bahwa adanya pola asuh islami dalam keluarga harus ditanamkan sedini mungkin untuk membentuk perilaku keagamaan remaja khususnya di dalam keluarga yang berlandaskan nilai-nilai islam dan harapannya untuk meningkatkan perilaku keagamaan remaja bisa diimplementasikan kepada masyarakat atau tetangga dan untuk menciptakan suasana yang harmonis baik itu hubungan antara orang tua, kepada tetangga, dan antar sesama.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran-saran, baik untuk orang tua, anak, tetangga sekitar, maupun untuk penelitian selanjutnya.

1. Kepada Orang tua, dalam keluarga hendaknya tidak bosan-bosan untuk membimbing anak-anaknya dengan berlandaskan nilai-nilai islam, agar anak-anak selalu berperilaku baik, baik itu di dalam keluarga maupun kepada

tetangga sekitar untuk senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai islam yang telah diajarkan kepada orang tua.

2. Bagi anak-anak remaja di dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta khususnya dan remaja semua pada umumnya, dalam berperilaku untuk senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai islam yang sudah diajarkan kepada orang tua, untuk selalu belajar bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran islam yang berlaku, untuk selalu mencari tahu baik itu bertanya kepada orang tua bagaimana cara berperilaku yang berlandaskan nilai-nilai islam ataupun membaca buku untuk menambah wawasan dan pedoman dalam berperilaku sehari-hari yang berlandaskan nilai-nilai islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lagi terhadap variabel pola asuh islami dan lingkungan pergaulan atau variabel yang lain serta pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta untuk menjadikan rujukan bagi peneliti-peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Nipin. 2003. *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Ikhlās. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Samad
- Salim, Moh Haitami. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, De Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta CV.
- Ari Kunto S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mana University Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mega Sari, Desy. 2014. "Pengaruh Pola Islami dalam Keluarga Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dukuh Blorang Sidorejo Kemalang Klaten Jawa Tengah". Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyanto, Wening Purbaningrum. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas V SD SeGugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widhiasih, Ika. 2017. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fila Damayanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B1 TK Kemala Bhayangkara 01 PIM Staf Besusu Tengah", dikutip dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/8852/7034> diakses tanggal 1 Agustus 2019.
- Rozi, Muhammad. 2018. "Pembinaan Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang". Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Khasanah, Uswatun Khasanah. 2018. "Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Karimah Pada Santriwati di Asrama Mahasiswi Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek VI". Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Arnasiwi, Puspita. 2013. "Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jejak Pendidikan, "Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan", dikutip dari <http://www.jejakpendidikan.com/2017/10/bentuk-bentuk-perilaku-keagamaan.html> diakses pada tanggal 29 Juli 2019
- Dalam Islam, "Dalamislam.com Dalami Islam", dikutip dari <https://dalamislam.com/akhlak/akhlak-dalam-islam> diakses pada tanggal 29 Juli 2019
- Dwi Riyanti, "Penelitian Dian Husada" diakses dari <http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/definisi-operasional-variable.html>,

pada tanggal 29 Juli 2019 pukul 10.35
Data Riset, “Uji Instrumen” diakses dari
<http://datariset.com/olahdata/detail/olah-data-jogja-uji-instrumen>,
pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 15.35
Dickson Kho, “Analisis Regresi Linear Sederhana(Simple Linear Regresion)”, diakses
dari <https://teknikelektronika.com/analisis-regresi-linear-sederhana-simple-linear-regression/>, pada tanggal 28 Juli 2019 pukul 14.14



LAMPIRAN



LAMPIRAN I

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan tanda “Check list” (V) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Dalam hal ini semua jawaban Anda tidak ada yang dianggap salah. Semua jawaban adalah benar.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		1	2	3	4	5

Keterangan pilihan jawaban :

1 = Sangat tidak setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Ragu-ragu 4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

SELAMAT MENGERJAKAN***

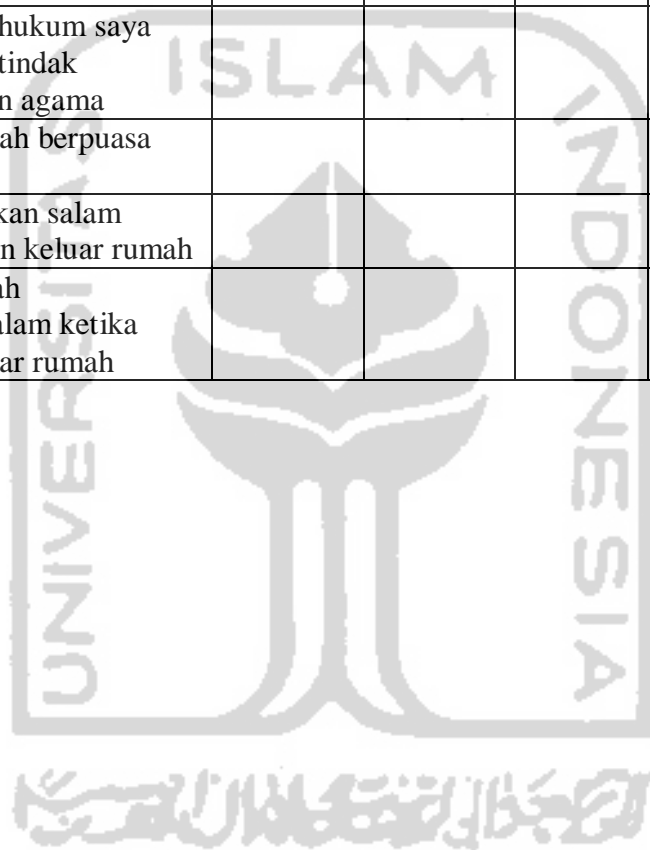
Identitas Responden

Nama =
 Usia =
 Alamat =
 Nama Ayah =
 Pekerjaan Ayah =
 Agama Ayah =
 Nama Ibu =
 Pekerjaan Ibu =
 Agama Ibu =

ANGKET I (Pola Asuh Islami)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Orang tua memberikan pelajaran tentang agama islam kepada saya					
2	Orang tua tidak pernah memberikan pelajaran tentang agama kepada saya					
3	Orang tua menjelaskan kepada saya tentang agama islam ketika saya tidak tahu					
4	Saya jarang bertanya tentang pengetahuan agama kepada orang tua					
5	Ketika melihat saya tidak shalat, orang tua tak acuh					
6	Orang tua memberikan contoh untuk membaca Al-Qur'an setiap usai shalat					
7	Orang tua memberikan contoh berpuasa dengan benar					
8	Orang tua memberikan contoh untuk zakat dan bersedekah kepada fakir miskin					
9	Orang tua selalu membimbing saya dalam beribadah, seperti sholat dan puasa					
10	Saya selalu mengikuti apa yang diajarkan orang tua					
11	Orang tua tidak pernah berbicara tidak sopan di depan saya					
12	Saya dibiasakan untuk menghormati yang lebih tua dan menghargai orang lain					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
13	Saya selalu berbicara dengan lembut dan sopan kepada orang tua saya					
14	Saya selalu menghormati orang tua saya dan berlaku baik kepada semua orang					
15	Saya dan orang tua sering berdiskusi tentang agama					
16	Saya selalu menceritakan apa yang saya alami kepada orang tua					
17	Orang tua menghukum saya apabila saya bertindak menyalahi aturan agama					
18	Saya tidak pernah berpuasa sunnah					
19	Saya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah					
20	Saya tidak pernah mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah					



ANGKET II (Lingkungan Pergaulan *Teman sebaya*)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya pilih-pilih teman dalam bergaul					
2	Saya tidak pilih-pilih teman dalam bergaul					
3	Sesama teman saling mengingatkan dalam hal ibadah					
4	Mengajak teman sholat berjamaah di masjid ketika adzan sudah berkumandang					
5	Pada bulan Ramadhan, membiarkan teman tidak berpuasa					
6	Mengingatkan dan menasehati teman yang suka melanggar janji					
7	Membiarkan teman ketika mencuri barang milik orang lain					
8	Membantu teman ketika sedang kesusahan					
9	Fokus beribadah disaat temannya mengganggu					
10	Menolak ajakan teman yang mengarah kepada penyimpangan					

ANGKET III (Perilaku Keagamaan Remaja)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya tidak pernah meninggalkan shalat					
2	Saya sering menunda-nunda waktu shalat ketika sedang sibuk melakukan sesuatu					
3	Saya hafal bacaan-bacaan shalat dengan baik					
4	Saya dapat rukuk dan sujud dengan benar					
5	Ketika saya berpuasa, saya sering mengeluh lapar dan haus					
6	Saya jarang membaca Al-Qur'an sesuai shalat					
7	Setiap kali membaca Al-Qur'an saya selalu menghadap kiblat					
8	Saya tidak pernah merokok dan minum minuman keras					
9	Saya hanya makan ketika lapar dan minum ketika haus					
10	Saya ikut berbahagia apabila melihat teman saya senang					
11	Terkadang saya menceritakan rahasia teman saya kepada orang lain					
12	Jika saya menemukan barang berharga yang bukan milik saya, saya akan memberikan kepada yang berwajib					
13	Saya selalu belajar dan memperbanyak pengetahuan membaca					
14	Saya sangat akrab dengan keluarga saya					
15	Keluarga saya sangat peduli satu sama lain					
16	Saya dekat dan mengenal baik tetangga saya					
17	Jika tetangga saya sedang sakit, maka saya akan menjenguknya					
18	Saya menolong teman yang sedang membutuhkan					

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban				
		1	2	3	4	5
19	Saya tidak suka mengotori lingkungan dengan sampah dan merusak tanaman					
20	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					

Lampiran II Data Hasil Uji Validasi

Kuisisioner Pola Asuh Islami

No item	Nilai Sig. (2-tailed)	Sig	Kesimpulan	No item	Nilai <i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan
1	0,006	0,05	Valid	1	0,794	0,4438	Valid
2	0,002	0,05	Valid	2	0,527	0,4438	Valid
3	0,098	0,05	Valid	3	0,561	0,4438	Valid
4	0,006	0,05	Valid	4	0,527	0,4438	Valid
5	0,002	0,05	Valid	5	0,527	0,4438	Valid
6	0,032	0,05	Valid	6	0,834	0,4438	Valid
7	0,807	0,05	Tidak Valid	7	0,425	0,4438	Tidak Valid
8	0,024	0,05	Valid	8	0,834	0,4438	Valid
9	0,015	0,05	Valid	9	0,660	0,4438	Valid
10	0,014	0,05	Valid	10	0,834	0,4438	Valid
11	0,036	0,05	Valid	11	0,834	0,4438	Valid
12	0,509	0,05	Valid	12	0,660	0,4438	Valid
13	0,392	0,05	Valid	13	0,834	0,4438	Valid
14	0,883	0,05	Tidak Valid	14	0,344	0,4438	Tidak Valid
15	0,001	0,05	Valid	15	0,834	0,4438	Valid
16	0,045	0,05	Valid	16	0,834	0,4438	Valid
17	0,027	0,05	Valid	17	0,561	0,4438	Valid
18	0,000	0,05	Valid	18	0,527	0,4438	Valid
19	0,011	0,05	Valid	19	0,450	0,4438	Valid
20	0,041	0,05	Valid	20	0,794	0,4438	Valid
21	0,010	0,05	Valid	21	0,834	0,4438	Valid
22	0,009	0,05	Valid	22	0,471	0,4438	Valid

Cara menentukan kesimpulan apakah data tersebut valid atau tidak dapat di lihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Cara lain adalah dengan membandingkan *r* hitung (nilai pearson correlation) dengan *r* tabel. Jika nilai *r* hitung $> r$ tabel maka item valid, sedangkan jika nilai *r* hitung $< r$ tabel maka item tidak valid.

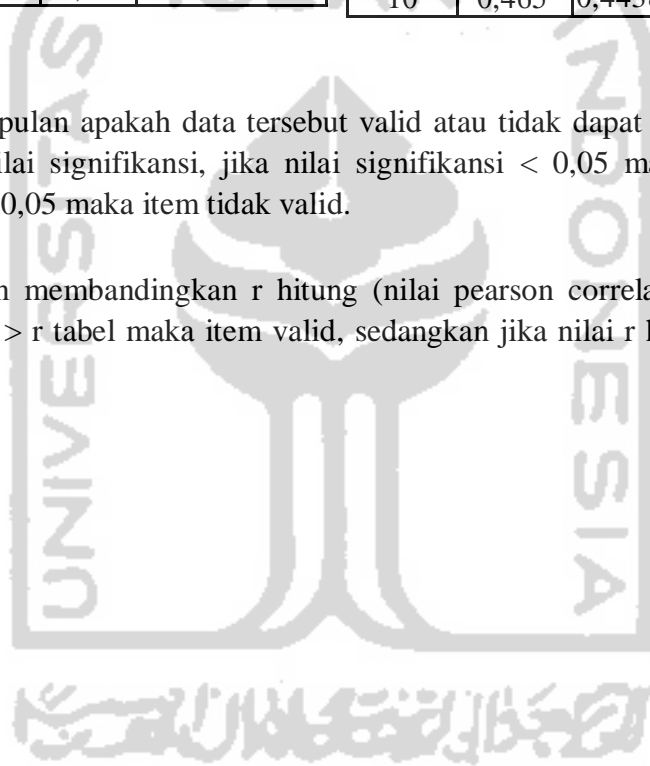
Lampiran III Data Hasil Uji Validasi

Kuisiner Lingkungan Pergaulan

No Item	Nilai Sig. (2-tailed)	Sig	Kesimpulan	No item	Nilai r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,002	0,05	Valid	1	0,763	0,4438	Valid
2	0,006	0,05	Valid	2	0,763	0,4438	Valid
3	0,000	0,05	Valid	3	0,763	0,4438	Valid
4	0,001	0,05	Valid	4	0,564	0,4438	Valid
5	0,021	0,05	Valid	5	0,763	0,4438	Valid
6	0,037	0,05	Valid	6	0,763	0,4438	Valid
7	0,006	0,05	Valid	7	0,389	0,4438	Valid
8	0,003	0,05	Valid	8	0,588	0,4438	Valid
9	0,000	0,05	Valid	9	0,763	0,4438	Valid
10	0,028	0,05	Valid	10	0,465	0,4438	Valid

Cara menentukan kesimpulan apakah data tersebut valid atau tidak dapat di lihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Cara lain adalah dengan membandingkan r hitung (nilai pearson correlation) dengan r tabel. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka item valid, sedangkan jika nilai r hitung $< r$ tabel maka item tidak valid.



Lampiran IV Data Hasil Uji Validasi
Kuisisioner Perilaku Keagamaan

No Item	Nilai Sig. (2-tailed)	Sig	Kesimpulan
1	0,010	0,05	Valid
2	0,009	0,05	Valid
3	0,009	0,05	Valid
4	0,000	0,05	Valid
5	0,048	0,05	Valid
6	0,024	0,05	Valid
7	0,005	0,05	Valid
8	0,000	0,05	Valid
9	0,015	0,05	Valid
10	0,004	0,05	Valid
11	0,006	0,05	Valid
12	0,004	0,05	Valid
13	0,016	0,05	Valid
14	0,009	0,05	Valid
15	0,007	0,05	Valid
16	0,004	0,05	Valid
17	0,016	0,05	Valid
18	0,042	0,05	Valid
19	0,004	0,05	Valid
20	0,003	0,05	Valid

No item	Nilai <i>r</i> Hitung	<i>r</i> tabel	Kesimpulan
1	0,711	0,4438	Valid
2	0,766	0,4438	Valid
3	0,711	0,4438	Valid
4	0,728	0,4438	Valid
5	0,730	0,4438	Valid
6	0,733	0,4438	Valid
7	0,725	0,4438	Valid
8	0,728	0,4438	Valid
9	0,736	0,4438	Valid
10	0,706	0,4438	Valid
11	0,743	0,4438	Valid
12	0,708	0,4438	Valid
13	0,706	0,4438	Valid
14	0,707	0,4438	Valid
15	0,706	0,4438	Valid
16	0,738	0,4438	Valid
17	0,706	0,4438	Valid
18	0,716	0,4438	Valid
19	0,707	0,4438	Valid
20	0,707	0,4438	Valid

Cara menentukan kesimpulan apakah data tersebut valid atau tidak dapat di lihat dengan cara membandingkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid.

Cara lain adalah dengan membandingkan *r* hitung (nilai pearson correlation) dengan *r* tabel. Jika nilai *r* hitung $> r$ tabel maka item valid, sedangkan jika nilai *r* hitung $< r$ tabel maka item tidak valid.

Lampiran V Data Hasil Uji Reliabilitas
VARIABEL PERILAKU KEAGAMAAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in

the procedure.

Output ini menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan, serta presentasinya. Dapat diketahui bahwa data atau *case* yang valid jumlahnya 20 dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclude*).

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
,732	20

,732

Output tersebut sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Diketahui nilai Cronbach Alpha 0,732 dan dikatagorikan Dapat diterima. Sedangkan jumlah item (N) adalah 20 item soal.

VARIABEL POLA ASUH ISLAMIA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Output ini menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan, serta presentasinya. Dapat diketahui bahwa data atau *case* yang valid jumlahnya 20 dengan presentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclude*).

Lampiran VI Data Hasil Uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
,952	20

Output tersebut sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Diketahui nilai Cronbach Alpha 0,952 dan dikategorikan Baik. Sedangkan jumlah item (N) adalah 20 item soal.

VARIABEL LINGKUNGAN PERGAULAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Output ini menjelaskan tentang jumlah data yang valid untuk diproses dan data yang dikeluarkan, serta persentasenya. Dapat diketahui bahwa data atau *case* yang valid jumlahnya 10 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*exclude*).

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
,729	10

Output tersebut sebagai hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Diketahui nilai Cronbach Alpha 0,729 dan dikategorikan Dapat diterima. Sedangkan jumlah item (N) adalah 10 item soal.

Lampiran VII Data Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POLA ASUH	LINGKUNGAN PERGAULAN	PERILAKU KEAGAMAAN
N		20	10	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47,91	53,06	14,03
	Std. Deviation	7,403	7,453	4,060
Most Extreme Differences	Absolute	,085	,110	,186
	Positive	,080	,068	,111
	Negative	-,085	-,110	-,186
Kolmogorov-Smirnov Z		,480	,621	1,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,975	,836	,218

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Cara menentukan normalitas dari data tersebut dilakukan dengan cara membaca nilai signifikasinya (*Asymp. Sig. 2-tailed*). Jika signifikasinya kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.



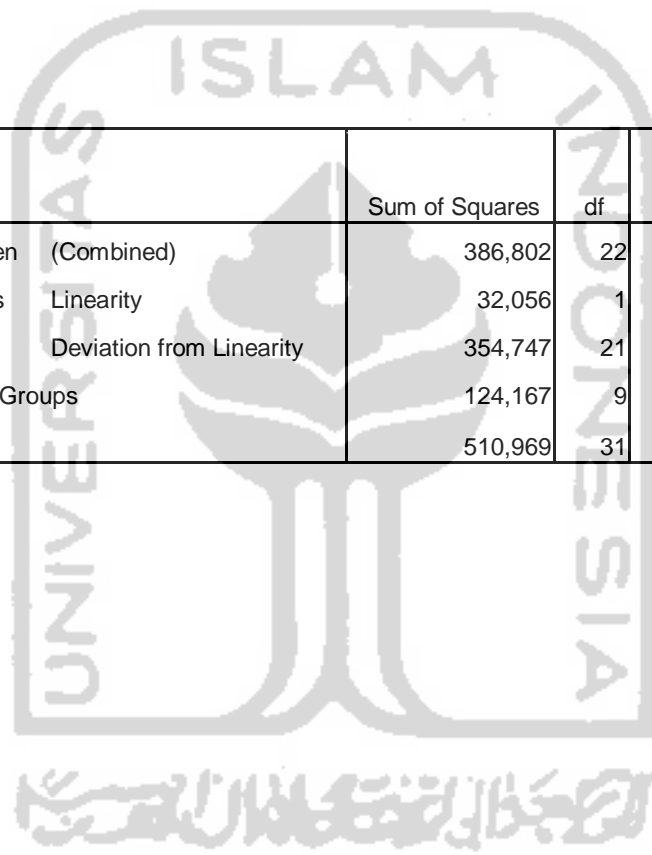
Lampiran VIII Hasil Uji Lineritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku *	Between	(Combined)	321,802	16	20,113	1,595	,186
Pola asuh	Groups	Linearity	63,683	1	63,683	5,050	,040
		Deviation from Linearity	258,119	15	17,208	1,365	,277
	Within Groups		189,167	15	12,611		
	Total		510,969	31			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku *	Between	(Combined)	386,802	22	17,582	1,274	,367
Lingkungan	Groups	Linearity	32,056	1	32,056	2,323	,162
		Deviation from Linearity	354,747	21	16,893	1,224	,393
	Within Groups		124,167	9	13,796		
	Total		510,969	31			



Lampiran IX Hasil Uji Multikolinearitas.

Correlations

		Pola Asuh Islami	Lingkungan Pergaulan
Pola asuh	Pearson Correlation	1	,047
	Sig. (2-tailed)		,796
	N	20	20
Lingkungan pergaulan	Pearson Correlation	,047	1
	Sig. (2-tailed)	,796	
	N	20	20



Lampiran X. Data Hasil analisis frekuensi

Statistics

		POLA ASUH ISLAMIS	LINGKUNGAN PERGAULAN	PERILAKU KEAGAMAAN
N	Valid	20	10	20
	Missing	0	0	0
Mean		47,9063	53,0625	14,0313
Std. Error of Mean		1,30859	1,31748	,71770
Median		48,0000	52,5000	15,5000
Mode		52,00	51,00	16,00
Std. Deviation		7,40253	7,45281	4,05991
Variance		54,797	55,544	16,483
Skewness		-,095	-,223	-,977
Std. Error of Skewness		,414	,414	,414
Kurtosis		-,473	-,567	,604
Std. Error of Kurtosis		,809	,809	,809
Range		27,00	28,00	16,00
Minimum		34,00	38,00	3,00
Maximum		61,00	66,00	19,00
Sum		1533,00	1698,00	449,00

POLA ASUH ISLAMIS

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	34,00	1	5,3	5,3	6,3
	37,00	1	5,3	5,3	12,5
	38,00	1	5,3	5,3	15,6
	41,00	1	5,3	5,3	18,8
	43,00	1	5,3	5,3	28,1
	44,00	1	5,3	5,3	34,4
	46,00	1	5,3	5,3	40,6
	47,00	1	5,3	5,3	43,8
	48,00	1	5,3	5,3	53,1
	49,00	2	8,6	8,6	59,4
	51,00	1	5,3	5,3	62,5
	52,00	1	5,3	5,3	75,0
	53,00	2	8,6	8,6	81,3
	54,00	2	8,6	8,6	87,5
	59,00	1	5,3	5,3	90,6
	60,00	1	5,3	5,3	93,8
	61,00	1	5,3	5,3	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Lampiran XI. Data Hasil analisis frekuensi

LINGKUNGAN PERGAULAN

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	57,00	1	3,1	3,1	3,1
	59,00	1	3,1	3,1	78,1
	60,00	1	3,1	3,1	81,3
	61,00	1	3,1	3,1	84,4
	62,00	1	3,1	3,1	87,5
	63,00	2	6,3	6,3	93,8
	65,00	1	3,1	3,1	96,9
	66,00	2	6,3	6,3	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

**PERILAKU
KEAGAMAAN**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	3,00	1	3,1	3,1	3,1
	5,00	1	3,1	3,1	6,3
	9,00	2	9,4	9,4	15,6
	10,00	1	6,3	6,3	21,9
	11,00	1	3,1	3,1	25,0
	12,00	1	3,1	3,1	28,1
	13,00	1	9,4	9,4	37,5
	14,00	3	9,4	9,4	46,9
	15,00	1	3,1	3,1	50,0
	16,00	3	18,8	18,8	68,8
	17,00	2	15,6	15,6	84,4
	18,00	1	3,1	3,1	87,5
	19,00	2	12,5	12,5	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Lampiran XII Data Hasil Uji Regresi sederhana X₁-Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	POLA ASUH ISLAMI	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERILAKU KEAGAMAAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,125	,095	3,86129

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH ISLAMI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,307	4,540		5,134	,000
	POLA ASUH ISLAMI	,194	,094	,353	2,067	,047

a. Dependent Variable: PERILAKU KEAGAMAAN

Lampiran XIII Data Hasil Uji Regresi sederhana X₂-Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LINGKUNGAN PERGAULAN		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERILAKU KEAGAMAAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,250 ^a	,063	,031	3,99547

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN PERGAULAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,791	5,158		1,317	,198
	LINGKUNGAN PERGAULAN	,136	,096	,250	1,417	,167

a. Dependent Variable: PERILAKU KEAGAMAAN

Lampiran XIV

Kartu Bimbingan Skripsi

FM-UII-AA-FPU-14.30/R0

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Kalitirang KM 14.5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462; Fax. 898463

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **YAZID FAROKHI**
 No. Mahasiswa : **14422067**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Semester/Tahun Akademik : **Ganjil 2019/2020**
 Dosen Pembimbing : **Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si**
 Masa Berlaku : **12-09-2019 s.d 12-03-2020**
 Diperpanjang s.d. : **12 SEP 2020**



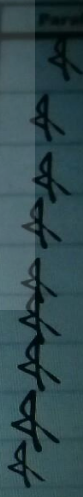
Yogyakarta, 14 September 2019 M
14 Muharam 1441 H

Kepala Divisi Akademik & SIM,
Mabduul Basar

CATATAN:

1. Konsultasi bimbingan minimal 7 kali dan ditutup dengan ACC Munaqasah Skripsi, dan wajib dicatat pada Form Catatan Konsultasi
2. Lama bimbingan minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan sejak diterbitkan SK Pengangkatan Pembimbing.
3. Selama bimbingan belum selesai, bimbingan wajib diperpanjang per 6 bulan.

CATATAN KONSULTASI

No	Tanggal	Keempatian	Keterangan	Paraf
1.	12-09-19	1	Penambahan variabel penelitian	
2.	25-09-19	2	Revisi dan penambahan materi disamping teori	
3.	27-09-19	3	Kepulauan Indonesia sebagai objek penelitian	
4.	12-06-20	4	Revisi dan penambahan materi disamping teori	
5.	24-06-20	5	Perbaikan dan penambahan angket penelitian	
6.	8-07-20	6	Cek pengujian validitas dan reliabilitas instrumen	
7.	24-07-20	7	Bimbingan pada data penelitian	
8.	26-08-20	8	ACC Munaqasah Skripsi	

Lampiran XV

Surat Pengantar Penelitian (Uji Validitas)



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fis.uoi.ac.id

Nomor : 865/Dek/70/DAURT/FIAI/VI/2020
Hal : Penelitian Skripsi(Uji Validitas)

08 Juni 2020 M
16 Syawal 1441 H

Kepada Yth,
Kepala Dusun Blaburan
Dusun Blaburan Bligo Ngluwar
Magelang Jawa Tengah.
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/ibu Sdr untuk memberi ijin pada Mahasiswa kami :

Nama : Yazid Farokhi
NIM : 14422067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No Telp : 0878-3931-6539

Agar dapat melakukan penelitian/survey/try out/angket/study kasus/pengambilan data di instansi Bapak/ Ibu/ Sdr, dengan judul:

Pengaruh Pola Asuh Islami Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman Yogyakarta

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran XVI

Surat Balasan Pengantar Penelitian (Uji Validitas)

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN NGLUWAR
DESA BLIGO

DUSUN BLABURAN

Alamat : Dusun Blaburan, Bligo, Ngluwar, Magelang, Jawa Tengah

No	: 178/KADUS/VI/2020	10 Juni 2020
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian (Uji Validitas)	

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Nomor : 865 /Dek/70/DAURT/FIAI/VI/2020 tanggal 8 Juni 2020 perihal izin penelitian :

Nama : Yazid Farokhi
NIM : 14422067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan betul-betul telah melakukan penelitian di Dusun Blaburan, Bligo, Ngluwar, Magelang, Jawa Tengah tanggal 9 Juni 2020, untuk mendapat bahan referensi / bahan yang dibutuhkan, sehubungan dengan Penelitian Skripsi dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ISLAMI DALAM KELUARGA DAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN BEDILAN, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Kepala Dusun



Sarijo

Lampiran XVII

Surat Pengantar Penelitian (Uji Reliabilitas)



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 884/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2020 Yogyakarta, 11 Juni 2020 M
Hal : **Izin Penelitian** 19 Syawal 1441 H

Kepada : Yth. Kepala Dusun Bedilan
Rt. 05/17 Bedilan Margokaton
Seyegan Sleman Yogyakarta 55561
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : YAZID FAROKHI
No. Mahasiswa : 14422067
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Pola Asuh Islami dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:

1. Arsip

Lampiran XVIII

Surat Balasan Pengantar Penelitian (Uji Reliabilitas)

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN SEYEGAN
DESA MARGOKATON
DUSUN BEDILAN

Alamat : Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta kode pos 55561

Nomor : 146/KADUS/VI/2020 12 Juni 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam Nomor : 884/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2020 tanggal 11 Juni 2020 perihal izin penelitian :

Nama : Yazid Farokhi
NIM : 14422067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan betul-betul telah melakukan penelitian di Dusun Bedilan, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 11 Juni 2020, untuk mendapat bahan referensi / bahan yang dibutuhkan, sehubungan dengan Penelitian Skripsi dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ISLAMIS DALAM KELUARGA DAN LINGKUNGAN PERGAULAN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DUSUN BEDILAN, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Kepala Dusun



Yanuri